

**ANALISIS PENGELOLAAN KEUANGAN RUMAH TANGGA  
DALAM MENGHADAPI KENAIKAN HARGA BAHAN  
PANGAN DI DESA KARANGDORO KECAMATAN  
TEGALSARI KABUPATEN BANYUWANGI**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri  
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
Gelar Sarjana Akuntansi (S. Akun)  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Program Studi Akuntansi Syariah



Oleh:  
Nurul Magfiroh  
NIM: 204105030086

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
MEI 2025**

**ANALISIS PENGELOLAAN KEUANGAN RUMAH TANGGA DALAM  
MENGHADAPI KENAIKAN HARGA BAHAN PANGAN DI DESA  
KARANGDORO KECAMATAN TEGALSARI KABUPATEN  
BANYUWANGI**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri  
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
Gelar Sarjana Akuntansi (S. Akun)  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Program Studi Akuntansi Syariah

Oleh :

Nurul Magfiroh  
NIM: 204105030086

**Disetujui Pembimbing**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ**

**Dr. Munir Is'adi, S.E., M. Akun**  
NIP. 197506052011011002

ANALISIS PENGELOLAAN KEUANGAN RUMAH TANGGA DALAM  
MENGHADAPI KENAIKAN HARGA BAHAN PANGAN DI DESA  
KARANGDORO KECAMATAN TEGALSARI KABUPATEN  
BANYUWANGI

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
Gelar Sarjana Akuntansi (S. Akun)  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Program Studi Akuntansi Syariah

Hari: Selasa  
Tanggal: 27 Mei 2025

Tim Penguji

Ketua

Dr. H. Ubaidillah, M.Ag  
NIP. 196812261996031001

Sekretaris

Abdur Rakhman Wijaya, S.E., M.Sc  
NIP. 199510182022031004

Anggota:

1. Dr. Ahmad Fauzi, S.Pd., M.E.I ( )
2. Dr. Muntir Isadi, S.E., M.Akun ( )

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

Menyetujui  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. H. Ubaidillah, M.Ag.  
NIP. 196812261996031001

## MOTTO

قَوَامًا ذَلِكَ بَيْنَ وَكَانَ يَفْتُرُوا وَمَ يُسْرِفُوا لَمْ أَنْفَقُوا إِذَا وَالَّذِينَ

Artinya: “Dan, orang-orang yang apabila membelanjakan (harta), mereka tidak berlebihan, dan tidak (pula) kikir, dan adalah (pembelanjaan itu) di tengah-tengah antara keduanya.” (QS. Al-Furqan 25: Ayat 67)<sup>1</sup>



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

---

<sup>1</sup> Al-Qur'an, 25: 67.

## PERSEMBAHAN

Alhamdulillah menjadi kata pembuka dari pembahasan ini sekaligus sebagai bentuk rasa syukur yang mendalam kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya sehingga peneliti bisa menyelesaikan tugas akhir ini dengan baik. Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW. Dengan segala kerendahan hati dan rasa syukur, peneliti mempersembahkan skripsi ini kepada:

1. Cinta pertama dan panutanku, Ayah Rofiudin. Beliau sangat berperan penting dalam menyelesaikan program studi penulis, yang memberikan semangat, motivasi, serta doa yang tak pernah putus untuk penulis selama ini, hingga penulis mampu menyelesaikan studinya sampai sarjana.
2. Pintu surgaku, Ibu Pariyem. Beliau memang tidak sempat merasakan pendidikan sampai bangku perkuliahan, namun beliau mampu mendidik penulis, memotivasi dan memberikan cinta dan kasih sayang, mengorbankan waktu, tenaga dan pikiran, serta selalu mendoakan di sepanjang hidup.
3. Saudaraku Silfiana dan Yensi Puwanti yang telah mendoakan dan memberi semangat dalam proses penulisan skripsi ini.
4. Seluruh keluarga besarku yang senantiasa mendoakan serta menjadi inspirasi demi keberhasilanku.
5. Sahabat seperjuangan Indah Meisari dan Riska Permata Sari yang telah banyak membantu, meluangkan waktu, serta tempat mencurahkan isi hati dan pikiran selama menyelesaikan studi ini.

6. Almamaterku UIN KHAS Jember dan seluruh ciitas akademika.
7. Teman-teman seperjuangan Akuntansi Syariah 2020 khususnya Akuntansi Syariah 3 yang telah berjuang bersama dari semester awal hingga tugas akhir kuliah.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segenap puji syukur penulis sampaikan kepada Allah SWT karena atas rahmat dan karunia-Nya, penyelesaian skripsi ini sebagai salah satu syarat menyelesaikan program Strata 1 dapat terselesaikan dengan lancar. Sholawat serta salam tetap tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW yang telah memberikan syafaat dan hidayahnya.

Skripsi ini bukan akhir dari pencarian ilmu pengetahuan, akan tetapi menjadi langkah awal dari sebuah proses kehidupan untuk menjadi yang lebih baik. Kesuksesan ini dapat penulis peroleh karena dukungan banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyadari dan menyampaikan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Hepni, S.Ag., M.M., CPEM. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
2. Bapak Dr. H. Ubaidillah, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
3. Bapak Dr. M. F. Hidayatullah, S.H.I, M.S.I. selaku Ketua Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
4. Ibu Dr. Nur Ika Mauliyah, S.E., M.Ak. selaku Koordinator Program Studi Akuntansi Syariah.
5. Bapak Dr. Munir Is'adi, S.E., M. Akun selaku Dosen Pembimbing Skripsi.
6. Segenap Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

7. Kepala perpustakaan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember beserta seluruh karyawannya.
8. Semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu, namun tidak mengurangi rasa terima kasih penulis.

Keberhasilan penulis tidak lepas dari karunia Allah SWT yang memberikan kesempatan untuk melakukan penelitian ini, dan semoga hasil skripsi ini dapat bermanfaat bagi yang membaca terlebih bagi penulis sendiri.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak luput dari kesalahan dan kekurangan. Oleh karena itu, penulis sangat terbuka dalam menerima kritik dan saran dalam pembenahan skripsi ini.

Akhir kata, semoga segala amal baik yang bapak/ibu/saudara/i berikan kepada penulis mendapatkan balasan kebaikan yang lebih dari

Allah SWT.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

Jember, Oktober 2024

Penulis

## ABSTRAK

**Nurul Magfiroh, Munir Is'adi, 2024:** *Analisis Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga Dalam Menghadapi Kenaikan Harga Bahan Pangan di Desa Karangdoro Kecamatan Tegalsari Kabupaten Banyuwangi.*

**Kata Kunci:** Pengelolaan Keuangan, Rumah Tangga, Kenaikan Harga Bahan Pangan

Penelitian ini dilakukan pada Rumah Tangga yang merupakan satu atau lebih orang yang tinggal bersama di sebuah tempat tinggal dan saling berbagi makanan atau akomodasi hidup sebagai satu keluarga. Upaya untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka bergantung pada pendapatan dan pengelolaan uang hasil kegiatan ekonomi mereka. Sehingga membuat kebutuhan manusia terhadap uang semakin meningkat seiring dengan meningkatnya kompleksitas pemenuhan kebutuhan hidup. Fenomena yang terjadi di lingkungan masyarakat yaitu ketidakmampuan ibu rumah tangga dalam mengelola keuangan dengan baik, sehingga penulis ingin mengkaji lebih dalam terkait Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga Dalam Menghadapi Kenaikan Harga Bahan Pangan di Desa Karangdoro Kecamatan Tegalsari Kabupaten Banyuwangi.

Fokus penelitian dalam skripsi ini adalah bagaimana pengelolaan keuangan rumah tangga dalam menghadapi kenaikan harga bahan pangan di Desa Karangdoro Kecamatan Tegalsari Kabupaten Banyuwangi? Bagaimana penerapan pengelolaan keuangan rumah tangga dalam menghadapi kenaikan harga bahan pangan? Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengelolaan keuangan yang dilakukan oleh ibu rumah tangga dalam menghadapi kenaikan harga bahan pangan dan untuk mengetahui apakah sudah menerapkan akuntansi dalam proses pengelolaan keuangan rumah tangganya.

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan yaitu teknik wawancara dan dokumentasi. Penentuan subjek menggunakan teknik *purposive*. Analisis data menggunakan analisis deskriptif. Keabsahan data pada penelitian ini menggunakan triangulasi sumber.

Hasil dari penelitian ini adalah 1. Pengelolaan yang informan lakukan yaitu dengan mengutamakan kebutuhan yang sifatnya tetap dan sbesar terlebih dahulu. Kemudian untuk kebutuhan pokok sehari-hari. 2. Informan belum menerapkan akuntansi dalam pengelolaannya secara maksimal. Penganggaran, perencanaan dan pengambilan keputusan merupakan aspek akuntansi yang telah diterapkan oleh informan, akan tetapi aspek pencatatan belum diterapkan secara baik dan benar.

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Konteks Penelitian .....	<b>1</b>
B. Fokus Penelitian .....	<b>6</b>
C. Tujuan Penelitian.....	<b>6</b>
D. Manfaat Penelitian .....	<b>7</b>
E. Definisi Istilah .....	<b>8</b>
F. Sistematika Pembahasan .....	<b>11</b>
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b> .....	<b>13</b>
<b>A. Penelitian Terdahulu</b> .....	<b>13</b>
<b>B. Kajian Teori</b> .....	<b>27</b>
1. Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga.....	<b>28</b>
2. Prosedur Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga.....	<b>29</b>
3. Kenaikan Harga Bahan Pangan .....	<b>39</b>

<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>40</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	40
B. Lokasi Penelitian.....	40
C. Subyek Penelitian.....	41
D. Teknik Pengumpulan Data.....	42
E. Analisis Data .....	43
F. Keabsahan Data.....	44
G. Tahap-Tahap Penelitian .....	45
<b>BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS .....</b>	<b>47</b>
<b>A. Gambaran Obyek Penelitian.....</b>	<b>47</b>
<b>B. Penyajian Data dan Analisis.....</b>	<b>53</b>
1. Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga Dalam Menghadapi Kenaikan Harga Bahan Pangan .....	54
2. Penerapan Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga Dalam Menghadapi Kenaikan Harga Bahan Pangan.....	59
<b>C. Pembahasan Temuan .....</b>	<b>73</b>
1. Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga Dalam Menghadapi Kenaikan Harga Bahan Pangan .....	73
2. Penerapan Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga Dalam Menghadapi Kenaikan Harga Bahan Pangan.....	77

<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>85</b>
A.Kesimpulan .....	85
B.Saran-Saran .....	86
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>88</b>

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

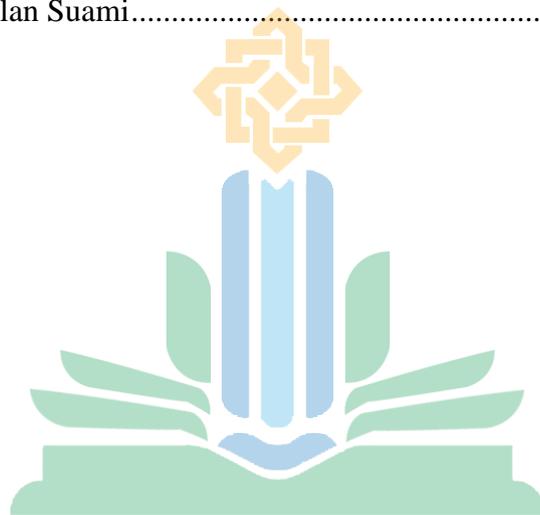
1. Matriks Penelitian
2. Pernyataan Keaslian Tulisan
3. Pedoman Wawancara
4. Surat Izin Penelitian
5. Surat Selesai Penelitian
6. Jurnal Kegiatan Penelitian
7. Dokumentasi Penelitian
8. Surat Keterangan Lulus Plagiasi
9. Surat Keterangan Selesai Bimbingan
10. Biodata Penulis



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## DAFTAR TABEL

No	Uraian	Halaman
2.1	Penelitian Terdahulu .....	23
4.1	Jumlah Informan Sesuai Kriteria .....	49
4.2	Coding Data Informan.....	49
4.3	Data Penghasilan Suami.....	51



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Konteks Penelitian

Ekonomi menjadi bagian paling penting dalam kehidupan saat ini karena menjadi salah satu cara untuk mencukupi kebutuhan hidup manusia, seperti kebutuhan primer, sekunder, tersier dan kebutuhan lainnya. Ekonomi memiliki bagian paling penting yaitu kegiatan ekonomi. Kegiatan ekonomi merupakan keseharian manusia yang bekerja untuk menghasilkan uang sebagai upaya memenuhi kebutuhan dan biaya hidup mereka. Kegiatan tersebut salah satunya yaitu kegiatan ekonomi rumah tangga.<sup>2</sup>

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), rumah tangga adalah yang berkenaan dengan urusan kehidupan dalam rumah dan berkenaan dengan keluarga, seperti halnya belanja rumah. Rumah tangga juga diketahui memiliki kegiatan ekonomi sebagai upaya pemenuhan kebutuhan hidup mereka.<sup>3</sup>

Upaya untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka bergantung pada pendapatan dan pengelolaan uang hasil kegiatan ekonomi mereka. Sehingga membuat kebutuhan manusia terhadap uang semakin meningkat seiring dengan meningkatnya kompleksitas pemenuhan kebutuhan hidup.

---

<sup>2</sup> Sukrianto, Fibriyanti S. Lakoro, "Penerapan Akuntansi Rumah Tangga Sebelum dan Setelah Masa Pandemi Covid-19 di Kecamatan Tilamuta Kabupaten Boalemo," *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi dan Akuntansi)* 6, No. 3 (2022).  
<https://journal.stiemb.ac.id/index.php/mea/article/view/2402>

<sup>3</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)

Begitu pula dengan kebutuhan manusia semakin kompleks ketika telah berumah tangga.<sup>4</sup> Agar keuangan keluarga berjalan sesuai kebutuhan, baik itu kebutuhan jangka pendek maupun jangka panjang. Penerapan akuntansi menjadi penting dalam pengelolaan keuangan rumah tangga agar kebutuhan keluarga dapat terpenuhi sepenuhnya.

Faktor ekonomi sering menjadi penyebab ketidakharmonisan rumah tangga. Faktor penyebab ketidakharmonisan berawal dari pendapatan yang tidak seimbang untuk memenuhi kebutuhan. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) dalam Statistik Indonesia khususnya di Provinsi Jawa Timur. Pada tahun 2022 terdapat 34.499 kasus perceraian. Angka ini melonjak jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya, di mana tercatat perceraian sebanyak 33.412 pada tahun 2021 dan tahun 2020 tercatat kasus perceraian sebanyak 20.952. Provinsi di Jawa Timur menjadi kasus perceraian paling tinggi di Indonesia pada tahun 2022. Di antaranya yaitu Provinsi Jawa Timur dengan total kasus perceraian sebanyak 88.863 dan Kabupaten Banyuwangi menjadi salah satu Kabupaten / Kota yang memiliki rasio perceraian tinggi. Berdasarkan data yang dimiliki Pengadilan Agama Kabupaten Banyuwangi, bahwa telah memutuskan perkara perceraian sebanyak 5.792 pada tahun 2021.

---

<sup>4</sup> Melia Yulianti, "Akuntansi dalam Rumah Tangga: Study Fenomenologi pada Akuntan dan Non Akuntan", *Jurnal Akuntansi dan Manajemen* 11, No. 2 (2016): 62-63.  
<https://akuntansi.pnp.ac.id/jam/index.php/jam/article/view/93>

Sama dengan kebanyakan daerah lainnya, penyebab perceraian di Banyuwangi dilatarbelakangi oleh faktor ekonomi dan perselisihan.<sup>5</sup>

Permasalahan di atas dapat disebabkan juga karena bertambahnya pengeluaran kebutuhan rumah tangga. Salah satunya yaitu pengeluaran untuk kebutuhan hidup terkait komoditas pangan. Harga komoditas bahan pangan sendiri sangat dipengaruhi oleh kestabilan distribusi permintaan dan penawaran. Harga komoditas sering mengalami fluktuasi dikarenakan oleh beberapa faktor yaitu, produksi bahan pokok mengalami gagal panen akibat cuaca, gangguan hama serta faktor perkembangan harga bahan pokok akan mengganggu jalannya distribusi.<sup>6</sup>

Kenaikan harga pangan inilah yang dapat memicu konflik dalam rumah tangga. Konflik ini menyebabkan rumah tangga harus memiliki pengelolaan keuangan yang baik dan tepat agar dapat memenuhi semua kebutuhan hidup mereka. Pengelolaan keuangan dalam rumah tangga biasanya dilakukan oleh seorang ibu rumah tangga. Sehingga penyesuaian antara kebutuhan dan pendapatan keluarga harus dapat dikelola dengan baik oleh ibu rumah tangga.

Berdasarkan penelitian sebelumnya tentang pengelolaan keuangan rumah tangga yang dilakukan oleh Imamatin & Safarinda, yang berjudul Praktik Akuntansi dan Manajemen Keuangan Dalam Rumah Tangga,

---

<sup>5</sup> Stefani Ira Pratiwi, "6 Kota Penyumbang Perceraian Tinggi di Indonesia, Salah satunya Indramayu", Oke Zone, 30 Juli 2022.  
<https://nasional.okezone.com/read/2022/07/29/337/2638614/6-kota-penyumbang-perceraian-tinggi-di-indonesia-salah-satunya-indramayu>

<sup>6</sup> Dicky Zunifar Rizaldy, "Pengaruh Harga Komoditas Pangan Terhadap Inflasi di Kota Malang Tahun 2011-2016," *Jurnal Ekonomi Pembangunan* 15, No. 2 (Desember 2017): 171-183.  
<https://ejournal.umm.ac.id/index.php/jep/article/view/5363>

menjelaskan bahwa praktik pengelolaan keuangan dalam rumah tangga menggunakan aspek-aspek akuntansi. Kategori praktik akuntansi dalam rumah tangga diantaranya, perencanaan, pencatatan dan pengambilan keputusan. Serta perlunya implementasi strategi agar dapat mengelola keuangan secara efektif dengan harapan arus keuangan bisa terkendali.<sup>7</sup>

Penelitian Mari Patun Hasanah dkk, yang berjudul Analisis Penerapan Akuntansi Dalam Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga di Era Covid-19, menjelaskan bahwa akuntansi berperan penting dalam rumah tangga. Terutama dalam tiga kategori, perencanaan, pencatatan dan pengambilan keputusan. Penerapan akuntansi dalam mengelola keuangan rumah tangga cukup bermanfaat karena dapat meminimalisir permasalahan keuangan rumah tangga sehingga menjadi tertata.<sup>8</sup>

Penelitian Fasiha & Muhammad Alwi, yang berjudul Urgensi Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga Penerima Manfaat Program Keluarga Harapan Dalam Peningkatan Kesejahteraan, menjelaskan bahwa bahwa strategi pengelolaan keuangan keluarga perlu dilakukan untuk mengatur dan merencanakan keuangan keluarga dengan mencatat seluruh pendapatan dan pengeluaran keluarga, membuat daftar perencanaan

---

<sup>7</sup> Imamatin Listya Putri, Safarinda Imani, "Praktik Akuntansi dan Manajemen Keuangan Dalam Rumah Tangga," *Jurnal Manajemen dan Bisnis Islam* 3, no. 2 (2022): 35-42. <https://www.journal.ibrahimiy.ac.id/index.php/idarrah/article/view/2166>

<sup>8</sup> Mari Patun Hasanah, Asti Nur Wilda Ariza, Muhammad Faqih Fahriza, Alvita Tyas Dwi Aryani, "Analisis Penerapan Akuntansi Dalam Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga di Era Covid-19," *Jurnal Ekonomi dan Bisnis* 2, no. 1 (2023): 42-54. <https://e-journal.uingusdur.ac.id/sahmiyya/article/view/870>

keuangan dan menabung secara periodik.<sup>9</sup> Dari pembahasan ketiga peneliti tersebut memiliki persamaan dengan penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Terdapat beberapa perbedaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini, yaitu terletak pada fokus masalah yang diteliti dan teknik pengumpulan data.

Fenomena yang terjadi di lingkungan masyarakat saat ini adalah banyaknya ibu rumah tangga yang memahami akuntansi tetapi belum menerapkan secara menyeluruh, sehingga pengelolaan keuangan rumah tangga tidak bisa berjalan dengan baik dan benar. Kenaikan harga bahan pangan saat ini mengharuskan mereka melakukan pengelolaan keuangan rumah tangga secara terencana. Peran pengelolaan keuangan sendiri dalam rumah tangga sangatlah penting, agar dapat menghindari masalah keuangan. Pencatatan akuntansi akan mempermudah ibu rumah tangga mengetahui arus keuangan mereka dengan jelas. Ibu rumah tangga saat ini juga bisa menambah pendapatan keluarga dengan bekerja sambil mengelola urusan rumah. Mereka bekerja dengan tujuan dapat memastikan perputaran keuangan dalam rumah tangga berjalan dengan baik di tengah kenaikan harga bahan pangan saat ini.

Berdasarkan fenomena dan uraian di atas maka penulis tertarik untuk meneliti lebih mendalam dengan mengangkat judul skripsi **“Analisis Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga dalam Menghadapi**

---

<sup>9</sup> Fasiha, Muhammad Alwi, “Urgensi Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga Penerima Manfaat Program Keluarga Harapan Dalam Peningkatan Kesejahteraan,” *Sosio Informa* 9, no. 1 (2023).

<https://e-journal.kemensos.go.id/index.php/Sosioinforma/article/view/3002>

## **Kenaikan Harga Bahan Pangan Di Desa Karangdoro Kecamatan Tegalsari Kabupaten Banyuwangi”.**

### **B. Fokus Penelitian**

Dalam penelitian kualitatif, perumusan masalah disebut sebagai fokus penelitian. Pada bagian ini mencantumkan semua fokus permasalahan yang akan dicari jawabannya melalui proses penelitian. Fokus penelitian harus disusun secara singkat, jelas, tegas, spesifik, operasional yang dituangkan dalam bentuk kalimat tanya.<sup>10</sup>

Berdasarkan konteks penelitian yang telah disampaikan di atas, fokus penelitiannya yaitu:

1. Bagaimana Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga dalam Menghadapi Kenaikan Harga Bahan Pangan di Desa Karangdoro Kecamatan Tegalsari Kabupaten Banyuwangi?
2. Bagaimana Penerapan Akuntansi yang dilakukan oleh ibu rumah tangga dalam mengelola keuangan keluarga?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian harus mengacu kepada masalah-masalah yang telah dirumuskan sebelumnya.<sup>11</sup>

Dari konteks dan fokus penelitian di atas, maka tujuan dari penelitian ini yaitu:

<sup>10</sup> Tim Penyusun Pedoman Penulisan Karya Ilmiah UIN KHAS Jember, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: UIN KHAS Jember Press, 2021) hal. 45

<sup>11</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember, 2020), 45.

1. Untuk mendeskripsikan Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga dalam Menghadapi Kenaikan Harga Bahan Pangan di Desa Karangdoro Kecamatan Tegalsari Kabupaten Banyuwangi.
2. Untuk mendeskripsikan Penerapan Akuntansi yang dilakukan oleh ibu rumah tangga dalam mengelola keuangan keluarga.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian.<sup>12</sup> Penelitian ini memiliki dua manfaat yaitu, manfaat teoritis dan manfaat praktis di antaranya sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan penelitian ini akan menambah pemahaman, pengetahuan dan keahlian di bidang akuntansi dan manajemen.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti

Peneliti dapat mengetahui bagaimana penerapan pengelolaan keuangan rumah tangga dan bagaimana efektivitas penerapan pengelolaan keuangan rumah tangga dalam menghadapi kenaikan harga bahan pangan.

- b. Bagi Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Sebagai tolak ukur penelitian selanjutnya dan dapat dijadikan sebagai bahan bacaan bagi mahasiswa serta masukan bagi masyarakat umum dalam bidang keuangan.

---

<sup>12</sup> Ibid, 45

c. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan referensi bagi mereka yang berkepentingan terutama tentang teori yang berhubungan dengan pengelolaan keuangan rumah tangga.

## E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti di dalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap makna dan istilah sebagaimana yang dimaksud oleh peneliti.<sup>13</sup>

Adapun penelitian ini adalah “Analisis Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga Dalam Menghadapi Kenaikan Harga Bahan Pangan Di Desa Karangdoro Kecamatan Tegalsari Kabupaten Banyuwangi”, memiliki beberapa istilah penting di dalamnya. Dari beberapa istilah yang terdapat dalam judul penelitian tersebut maka akan dijadikan sebagai mana berikut:

1. Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga

Menurut Anwar, manajemen keuangan adalah suatu disiplin ilmu yang mempelajari tentang pengelolaan keuangan perusahaan baik dari sisi pencarian sumber dana, pengalokasian dana, maupun pembagian hasil keuntungan perusahaan.<sup>14</sup>

<sup>13</sup> Ibid, 45

<sup>14</sup> Anwar, Mokhammad, *Dasar Dasar Manajemen Keuangan Perusahaan*, Prenada Media. 2019.

[https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=IDe2DwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=anwar+2019+dasar+dasar+manajemen+keuangan+perusahaan&ots=v2vXYe54sq&sig=yzSqNqdn0z4mvK7Vjc6PSmlqK90&redir\\_esc=y#v=onepage&q=anwar%202019%20dasar%20dasar%20manajemen%20keuangan%20perusahaan&f=false](https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=IDe2DwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=anwar+2019+dasar+dasar+manajemen+keuangan+perusahaan&ots=v2vXYe54sq&sig=yzSqNqdn0z4mvK7Vjc6PSmlqK90&redir_esc=y#v=onepage&q=anwar%202019%20dasar%20dasar%20manajemen%20keuangan%20perusahaan&f=false)

Menurut Purba dkk, pengelolaan keuangan atau manajemen keuangan merupakan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian kegiatan keuangan seperti pengadaan dan pemanfaatan dana usaha.<sup>15</sup>

Dari pengertian di atas maka yang dimaksud dengan manajemen keuangan dari penelitian ini adalah seluruh aktivitas yang berhubungan dengan bagaimana mengelola keuangan dari sumber pendanaan, memanfaatkan dana sebaik mungkin hingga mengalokasikan dana pada sumber-sumber investasi untuk mencapai tujuan tertentu.

## 2. Rumah Tangga

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Rumah tangga adalah yang berkenaan dengan urusan kehidupan dalam rumah dan berkenaan dengan keluarga, seperti halnya belanja rumah. Rumah tangga terdiri dari satu orang atau lebih yang tinggal di sebuah tempat tinggal dan saling berbagi makanan atau akomodasi hidup.<sup>16</sup>

Menurut Munir, rumah tangga merupakan suatu organisasi terkecil yang ada di masyarakat dan keberadaannya sangat menentukan keberhasilan suatu bangsa. Ketika keberadaan keluarga yang ada di dalam rumah tangga berjalan dengan baik maka generasi yang akan hadir juga akan baik, sebaliknya jika kondisi keluarga yang ada di

---

<sup>15</sup> Purba, Dewi Suryani, et al, *Manajemen Usaha Kecil dan Menengah*. 2021.

<http://repository.stiesultanagung.ac.id/id/eprint/522/1/17.%20FullBook%20Manajemen%20Usaha%20Kecil%20dan%20Menengah.pdf>

<sup>16</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)

dalam rumah tangga kacau maka akan menghadirkan generasi yang kacau juga.<sup>17</sup>

Dari pengertian di atas maka yang dimaksud dengan rumah tangga dari penelitian ini adalah suatu organisasi terkecil yang di dalamnya terdapat sebuah keluarga atau sekelompok orang yang tinggal bersama di sebuah tempat tinggal yang saling berbagi makanan.

### 3. Kenaikan Harga Bahan Pangan

Kenaikan harga bahan pangan dapat diartikan sebagai kenaikan harga suatu komoditas pangan, baik dari jenis pangan nabati ataupun hewani. Kenaikan harga komoditas pangan berdasarkan kecenderungan perubahan nilai barang, salah satunya didasari oleh faktor peningkatan permintaan pangan yang tidak diimbangi dengan produktifitas pangan.<sup>18</sup>

Menurut Santoso, perubahan harga yang terjadi pada komoditas bahan pangan merupakan penyumbang terbesar laju inflasi di Indonesia, dengan jumlah penduduk yang cukup besar, permintaan bahan pangan juga semakin meningkat namun penawaran bahan pangan belum cukup untuk memenuhi permintaan yang ada.<sup>19</sup>

<sup>17</sup> Is'adi, *Bentuk Akuntansi*, 8

[https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=CWDQEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR1&dq=is%27adi+bentuk+akuntansi&ots=93aSbPqTLV&sig=z-2CVDq0WualUDLZtnr-JgdAhi0&redir\\_esc=y#v=onepage&q=is'adi%20bentuk%20akuntansi&f=false](https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=CWDQEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR1&dq=is%27adi+bentuk+akuntansi&ots=93aSbPqTLV&sig=z-2CVDq0WualUDLZtnr-JgdAhi0&redir_esc=y#v=onepage&q=is'adi%20bentuk%20akuntansi&f=false)

<sup>18</sup> M. Ikhwan Putra, "Determinasi Kenaikan Harga Bahan Pangan di Indonesia (Pangan Padi, Kedelai, Periode 2001-2011)," *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB* 3, No. 2 (2014).  
<https://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/view/1387>

<sup>19</sup> Teguh Santoso, "Aplikasi Model GARCH Pada Data Inflasi Bahan Makanan Indonesia," *Jurnal Ilmiah Aset* 13, no. 1 (2011): 65-76.  
<https://www.neliti.com/publications/36607/aplikasi-model-garch-pada-data-inflasi-bahan-makanan-indonesia>

Dari pengertian di atas maka yang dimaksud dengan kenaikan harga bahan pangan dari penelitian ini adalah kenaikan harga bahan pangan dari jenis nabati maupun hewani terjadi karena kecenderungan perubahan nilai barang. Kecenderungan tersebut ada karena faktor peningkatan permintaan dan produktivitas pangan yang tidak seimbang.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Dalam sistematika pembahasan ini berisi tentang deskripsi pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup.

**BAB I** Pendahuluan, yang meliputi uraian tentang konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

**BAB II** Kajian Pustaka, bab ini menjelaskan penelitian tentang penelitian terdahulu yang membahas penelitian yang sudah dilakukan oleh orang lain yang serupa dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Serta kajian teori yang membahas tentang teori yang dijadikan landasan dalam melakukan penelitian yang sesuai dengan fokus penelitian.

**BAB III** Metode Penelitian, pada bab ini menjelaskan tentang metode yang digunakan untuk penelitian oleh peneliti. Dalam hal ini peneliti menggunakan jenis peneliti deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif.

**BAB IV** Penyajian Data dan Analisis, bab ini membahas tentang hasil yang diperoleh dari penelitian yang berlandaskan pada peneliti

lapangan. Penyajian data dan analisa data ini akan mendeskripsikan tentang uraian data dan temuan yang diperoleh dengan menggunakan metode dan prosedur yang diuraikan pada BAB III terkait dengan fokus penelitian yang diangkat.

**BAB V** Penutup, pada bab ini akan diuraikan kesimpulan dari masalah-masalah yang telah dirumuskan dalam penelitian dengan diikuti saran-saran dari peneliti.



## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini, peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian yang akan datang. Kemudian membuat ringkasan penelitian, baik yang telah dipublikasikan maupun yang tidak dipublikasikan (skripsi, tesis disertasi, artikel yang diterbitkan dalam jurnal ilmiah dan sebagainya). Dengan melakukan langkah ini, maka akan terlihat sejauh mana orisinalitas dan posisi penelitian harus dipenuhi.<sup>20</sup>

Berikut beberapa hasil kajian atau penelitian terdahulu yang telah mendalami pengelolaan keuangan rumah tangga:

1. Agusdiwana Suarni, Arman Rahim Sawal (2020), *Peran Akuntansi Dalam Rumah Tangga Dan Penerapan Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga Secara Islami di Masa Pandemi Covid-19*, Universitas Muhammadiyah Makassar.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis pendekatan fenomenologi dan analisis data yang digunakan narasi. Penelitian ini berfokus pada peran akuntansi dalam rumah tangga dan bagaimana pengelolaan keuangan keluarga secara islam. Menggunakan tujuh informan ibu rumah tangga dari keluarga muslim dan telah menerapkan akuntansi sederhana dalam pengelolaan keuangan rumah tangganya.

---

<sup>20</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan*, 46

Hasil penelitian menunjukkan bahwa akuntansi berperan sentral dalam rumah tangga terutama dalam tiga kategori yang diteliti yaitu perencanaan, pencatatan, dan pengambilan keputusan. Tetapi dalam penerapannya kategori pencatatan belum diterapkan secara tepat oleh ibu rumah tangga. Penelitian juga menunjukkan bahwa informan telah menerapkan sebagian besar poin-poin pengelolaan keuangan rumah tangga secara islami.<sup>21</sup>

Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada metode penelitian yang digunakan yakni metode kualitatif. Fokus pembahasan sama-sama membahas tentang pengelolaan keuangan rumah tangga. Perbedaan terletak pada objek yang digunakan penelitian. Jenis pendekatan penelitian terdahulu menggunakan fenomenologi sedangkan pada penelitian ini menggunakan deskriptif.

2. Rita Yuliana, Achdiar Redy Setiawan, Robiatul Auliyah (2020), *Akuntansi Keluarga Sakinah Sebagai Manifestasi Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga Syariah*, Universitas Trunojoyo Bangkalan.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah fenomenologi tauhid. Subjek penelitian ini merupakan keluarga akuntan muslim. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mempelajari cara-cara akuntansi yang berbeda dalam keluarga akuntan muslim. Informan dari penelitian ini berasal dari keluarga muslim atau muslimah yang telah berkeluarga, yang

---

<sup>21</sup> Agusdiwana Suarni, Arman Rahim Sawal, "Peran Akuntansi Dalam Rumah Tangga dan Penerapan Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga Secara Islami di Masa Pandemi Covid-19," *Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi* 10, no. 2 (2020): 110-129.  
<https://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/assets/article/view/18594>

berprofesi sebagai akuntan dan bekerja serta memiliki minat serta *concern* tinggi di bidang akuntansi syariah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa akuntansi keluarga memiliki bentuk dan arti yang berbeda dari logika akuntansi konvensional, tetapi tetap berpegang pada prinsip Islam dalam akuntansi syariah yang dipercaya.<sup>22</sup>

Persamaan dalam penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang pengelolaan keuangan rumah tangga dan metode yang digunakan metode penelitian kualitatif dan berfokus pada pengelolaan keuangan. Perbedaan terletak pada jenis pendekatan yang digunakan fenomenologi tauhid, sedangkan pada penelitian ini menggunakan deskriptif. Informan pada penelitian terdahulu berasal dari keluarga muslim yang berprofesi sebagai akuntan, bekerja dan memiliki minat di bidang akuntansi syariah, sedangkan pada penelitian ini menggunakan ibu rumah tangga.

3. Edy Supriyono, Nurmadi Harsa Sumarta, Devi Narulitasari (2021), *Pengelolaan Keuangan Keluarga pada Ibu Rumah Tangga Pemilik UMKM Sebagai Masyarakat Terdampak Covid-19 Di Kelurahan Kauman, Surakarta*, Universitas Sebelas Maret, Surakarta.

Pada penelitian ini menggunakan metode workshop, secara khusus mendeskripsikan dan memberikan informasi mengenai teknik pembuatan laporan keuangan sederhana. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan

---

<sup>22</sup> Rita Yuliana, Achdiar Redy Setiawan, Robiatul Auliyah, "Akuntansi Keluarga Sakinah Sebagai Manifestasi Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga Syariah," *Jurnal Akuntansi Multiparadigma* 11, no. 3 (Desember, 2020): 479-499.  
<https://jamal.ub.ac.id/index.php/jamal/article/view/1396>

pendampingan pengelolaan keuangan keluarga bagi ibu rumah tangga pemilik UMKM di Kelurahan Kauman. Hasil penelitian ini adalah memberikan wawasan tentang pentingnya laporan keuangan. Awalnya mereka mengira laporan keuangan hanyalah pembukuan yang dianggap tidak penting. Namun, setelah dilatih, laporan keuangan dianggap penting untuk kelangsungan bisnis. Bahkan para ibu rumah tangga pemilik UMKM di Kelurahan Kauman ingin cepat menerapkannya.<sup>23</sup>

Persamaannya dengan penelitian ini yaitu permasalahan yang diteliti mengenai pengelolaan keuangan rumah tangga. Perbedaannya terletak pada metode penelitian yang dilakukan. Penelitian terdahulu menggunakan metode *workshop* sedangkan peneliti menggunakan metode kualitatif dengan jenis pendekatan deskriptif.

4. Ghaliyah Nimassita Triseptya (2021), *Akuntansi Rumah Tangga Di Masa PSBB Covid-19*, Universitas Fajar.

Pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif yang menggunakan random sampel terhadap tujuh informan dari kalangan dosen yang telah berumah tangga, dimana informan sudah berumah tangga dan sebagai istri, sehingga tujuan dari penelitian ini dapat tercapai. Hasil penelitian terdapat perbedaan pengelolaan keuangan sebelum dan sesudah PSBB, kelebihan penganggaran adalah efisiensi lebih besar, biaya terkendali, angsuran dapat dibayar dengan lancar, terdapat penghematan

---

<sup>23</sup> Edy Supriyono, Nurmadi Harsa Sumarta, Devi Narulitasari, "Pengelolaan Keuangan Keluarga pada Ibu Rumah Tangga Pemilik UMKM Sebagai Masyarakat Terdampak Covid-19 di Kelurahan Kauman, Surakarta," *Jurnal Budimas* 3, no. 1 (2021): 109-115.  
<https://www.jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/JAIM/article/view/1634>

untuk kebutuhan jangka panjang, dan dapat meminimalisir biaya tak terduga.<sup>24</sup>

Terdapat persamaan pada fokus permasalahan mengenai pengelolaan keuangan rumah tangga. Perbedaannya pada metode penelitian, dimana penelitian terdahulu menggunakan metode kuantitatif, sedangkan penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan deskriptif. Informan pada penelitian terdahulu berasal dari kalangan dosen yang sudah berumah tangga, sedangkan pada penelitian ini menggunakan ibu rumah tangga.

5. Muhammad Idrus (2021), *Fenomenologi Akuntansi Rumah Tangga (Studi Kasus Pada Keluarga di Desa Kading Kecamatan Awangpone Kabupaten Bone)*, STIE Yapi Bone.

Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Dengan informannya ibu rumah tangga yang berdomisili di Desa Kading Kecamatan Awangpone Kabupaten Bone. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran akuntansi dalam rumah tangga di Desa Kading Kecamatan Awangpone Kabupaten Bone menurut pandangan ibu rumah tangga. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan akuntansi sangat bermanfaat untuk mengatur jumlah pengeluaran dan menjadi perbandingan keuangan antara bulan sebelumnya dan bulan berikutnya. Dalam praktik perencanaan keuangan, ibu rumah tangga melakukan perencanaan keuangan dengan acuan jangka waktu

<sup>24</sup> Ghaliyah Nimassita Triseptya, "Akuntansi Rumah Tangga Di Masa PSBB Covid-19," *Jurnal Pabean* 3, no. 2 (Juli, 2021): 153-158.

<https://jurnal.politeknikbosowa.ac.id/index.php/pabean/article/view/162>

yang sangat sederhana yaitu berupa catatan kertas biasa sesuai dengan kebutuhan harian, bulanan hingga beberapa tahun ke depan.<sup>25</sup>

Persamaannya terletak pada fokus pembahasan yaitu membahas mengenai pengelolaan keuangan rumah tangga. Jenis penelitian kualitatif. Informan berasal dari ibu rumah tangga. Perbedaan terletak pada objek penelitian. Jenis pendekatan penelitian terdahulu menggunakan fenomenologi, sedangkan pada penelitian ini menggunakan deskriptif.

6. Imamatin Listya Putri, Safarinda Imani (2022), *Praktik Akuntansi dan Manajemen Keuangan Dalam Rumah Tangga*, Universitas Ibrahimy Situbondo.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kepustakaan atau *library research*. Dengan pendekatan deskriptif kualitatif, serta dilakukan secara normatif, yaitu data yang diperoleh bisa dari himpunan melalui data yang diperoleh dari beberapa literatur, baik berupa buku, peraturan perundang-undangan, dan jurnal terkait pembahasan serta wawancara dengan beberapa orang yang terlibat di dalamnya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa praktik pengelolaan keuangan dalam rumah tangga menggunakan aspek-aspek akuntansi. Kategori praktik akuntansi dalam rumah tangga diantaranya penganggaran, perencanaan, pencatatan dan pengambilan keputusan. Serta perlunya implementasi strategi untuk mengelola keuangan rumah tangga

---

<sup>25</sup> Muhammad Idrus, "Fenomenologi Akuntansi Rumah Tangga" (Studi Kasus Pada Keluarga di Desa Kading Kecamatan Awangpone Kabupaten Bone), *Accounting, Accountability and Organization System (AAOS) Journal* 2, no. 2 (2021): 112-125.  
<https://journal.unifa.ac.id/index.php/aaos/article/view/268>

agar dapat mengelola keuangan secara efektif dengan harapan arus keuangan bisa terkendali, sehingga bisa menghindari ancaman-ancaman terkait keuangan di masa mendatang.<sup>26</sup> Penelitian ini memiliki persamaan sama-sama membahas mengenai pengelolaan keuangan rumah tangga. Perbedaan terletak pada jenis penelitian, penelitian terdahulu menggunakan penelitian kepustakaan dengan pendekatan deskriptif sedangkan pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif.

7. Agwa Daffa Rozzaki, Yuliati Yuliati (2022), *Urgensi Penerapan Akuntansi Rumah Tangga Masa Pandemi Covid-19*, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi dan jenis analisis data yang digunakan adalah dokumentasi, wawancara dan observasi. Lokasi dan subjek yang diteliti yaitu ibu-ibu yang berdomisili di Kecamatan Waru, Kabupaten Sidoarjo, Provinsi Jawa Timur. Kriteria informan yang diterapkan yaitu ibu-ibu yang bekerja maupun yang tidak bekerja dengan latar belakang pendidikan minimal diploma di bidang ekonomi. Objek yang diteliti terdapat tiga komponen keuangan yaitu, perencanaan, pencatatan dan pengambilan keputusan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ibu rumah tangga melakukan perencanaan keuangan dengan membagi kebutuhan masa kini yang telah direncanakan di awal bulan. Pencatatan dilakukan dengan media buku dan

---

<sup>26</sup> Imamatin Listya Putri, Safrinda Imani, "Praktik Akuntansi dan Manajemen Keuangan Dalam Rumah Tangga," *Jurnal Manajemen dan Bisnis Islam* 3, no. 2 (2022): 35-42. <https://www.journal.ibrahimy.ac.id/index.php/idarah/article/view/2166>

ditulis secara sederhana. Pengambilan keputusan keuangan dilakukan bersama dengan suami.<sup>27</sup>

Penelitian ini sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif. Dalam memilih informan untuk penelitian, metode *purposive* digunakan pada ibu rumah tangga. Sama-sama menggunakan empat komponen: penganggaran, perencanaan, pencatatan dan pengambilan keputusan. Perbedaan terletak pada jenis pendekatan yang digunakan adalah fenomenologi sedangkan pada penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif.

8. Areena Kaswarhiena, Riska Rahmayanti, Nurazizah (2023), *Dalam Kaitannya Akuntansi Rumah Tangga, Menyoroti Keluarga Muslim*, IAIN Parepare, Sulawesi Selatan.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan menggunakan pendekatan studi kasus. Jenis data yang digunakan adalah kata-kata, tindakan, dan dokumen analisis. Lokasi dan subjek yang diteliti yaitu di Parepare, Sulawesi Selatan. Kriteria informan yang diterapkan yaitu keluarga muslim yang memiliki anak dimana kedua orang tuanya sama-sama bekerja, bertempat tinggal di daerah Lumpue Kota Parepare Sulawesi Selatan dan bertempat tinggal di Jl. Industri kecil Kota Parepare Sulawesi Selatan. Objek yang diteliti terdapat 3 komponen keuangan yaitu: pencatatan, pembukuan, dan pelaporan keuangan keluarga.

---

<sup>27</sup> Agwa Daffa Rozzaki, Yuliati Yuliati, "Urgensi Penerapan Akuntansi Rumah Tangga Masa Pandemi Covid-19," *Jurnal Akuntansi Syariah* 6, no. 1 (2022): 69-82.  
<https://www.ejournal.stiesyariahbangkalis.ac.id/index.php/jas/article/view/601>

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerimaan dan pengeluaran keluarga dapat disusun sesuai dengan siklus akuntansi dari pencatatan transaksi, penggolongan hingga penyajian laporan keuangan. Jenis-jenis transaksi yang diperoleh dari keluarga Islam dalam menyusun laporan keuangan adalah kas, piutang, ekuitas, pendapatan, belanja keluarga, belanja zakat, infak, dan sedekah serta belanja modal.<sup>28</sup>

Penelitian ini sama-sama meneliti keuangan rumah tangga. Sama-sama menggunakan metode kualitatif. Hanya saja perbedaan terletak pada jenis pendekatan, penelitian sebelumnya menggunakan studi kasus sedangkan yang penelitian ini menggunakan jenis pendekatan deskriptif. Pada penelitian sebelumnya, informan adalah keluarga muslim (suami dan istri) sama-sama bekerja, sedangkan dalam penelitian ini informan berasal dari ibu rumah tangga.

9. Mari Patun Hasanah, Asti Nur Wilda Ariza, Muhammad Faqih Fahriza, Alvita Tyas Dwi Aryani (2023), *Analisis Penerapan Akuntansi Dalam Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga Di Era Covid-19*, Universitas Islam Negeri KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif yang merujuk pada data primer dan sekunder. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan bagaimana peran akuntansi dalam mengelola keuangan rumah tangga serta bagaimana penerapan pengelolaan keuangan

<sup>28</sup> Areena Kaswarhiena, Riska Rahmayanti, Nurazizah, "Dalam Kaitannya Akuntansi Rumah Tangga, Menyoroti Keluarga Muslim," *Jurnal Hukum Ekonomi Syariah* 2, no. 1 (2023): 22-36.

<https://www.jurnal.stainmajene.ac.id/index.php/milkiyah/article/view/254>

rumah tangga di masa pandemi covid-19 agar sebuah rumah tangga dapat mengelola keuangan dengan baik sehingga terciptanya keluarga yang sejahtera secara ekonomi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa akuntansi berperan penting dalam rumah tangga. Terutama dalam tiga kategori: perencanaan, pencatatan dan pengambilan keputusan. Penerapan akuntansi dalam mengelola keuangan rumah tangga cukup bermanfaat karena dapat meminimalisir permasalahan keuangan rumah tangga dan keuangan menjadi tertata.<sup>29</sup>. Persamaan dalam penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada fokus penelitian membahas pengelolaan keuangan rumah tangga. Perbedaan terletak pada objek penelitian yang digunakan dan jenis penelitian.

10. Fasiha, Muhammad Alwi (2023), *Urgensi Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga Penerima Manfaat Program Keluarga Harapan Dalam Peningkatan Kesejahteraan*, Institut Agama Islam Negeri Palopo.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif analitis dengan jenis pendekatan studi pustaka. Proses pengumpulan data menggunakan komprehensif literatur. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pentingnya pengelolaan keuangan keluarga bagi penerima manfaat Program Keluarga Harapan (PKH) untuk mencapai kestabilan ekonomi dan kesejahteraan keluarga. Hasil penelitian

---

<sup>29</sup> Mari Patun Hasanah, Asti Nur Wilda Ariza, Muhammad Faqih Fahriza, Alvita Tyas Dwi Aryani, "Analisis Penerapan Akuntansi Dalam Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga di Era Covid-19," *Jurnal Ekonomi dan Bisnis* 2, no. 1 (2023): 42-54.  
<https://e-journal.uingusdur.ac.id/sahmiyya/article/view/870>

menunjukkan bahwa strategi pengelolaan keuangan keluarga perlu dilakukan untuk mengatur dan merencanakan keuangan keluarga dengan mencatat seluruh pendapatan dan pengeluaran keluarga, membuat daftar perencanaan keuangan dan menabung secara periodik.<sup>30</sup>

Persamaan pada penelitian ini sama-sama membahas mengenai pengelolaan keuangan rumah tangga. Metode yang digunakan metode kualitatif. Perbedaan penelitian terdahulu menggunakan dua komponen, pengelolaan keuangan keluarga dan perencanaan usaha, sedangkan pada penelitian ini menggunakan empat komponen, penganggaran, perencanaan, pencatatan dan pengambilan keputusan. Jenis pendekatan penelitian sebelumnya menggunakan studi pustaka, sedangkan pada penelitian ini menggunakan deskriptif.

**Tabel 2.1**

**Penelitian Terdahulu**

No.	Penulis	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Agusdiwana Suarni, Arman Rahim Sawal (2020) <a href="https://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/assets/article/view/18594">https://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/assets/article/view/18594</a>	Peran Akuntansi Dalam Rumah Tangga Dan Penerapan Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga Secara Islam di Masa Pandemi Covid-19	Membahas mengenai pengelolaan keuangan rumah tangga. Menggunakan metode penelitian kualitatif.	Objek penelitian. Fokus penelitian terdahulu terletak pada pengelolaan keuangan rumah tangga secara islami, sedangkan penelitian ini membahas pengelolaan keuangan non islami.
2.	Rita Yuliana, Achdiar Redy	Akuntansi Keluarga Sakinah	Membahas mengenai	Informan yang digunakan

<sup>30</sup> Fasiha, Muhammad Alwi, "Urgensi Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga Penerima Manfaat Program Keluarga Harapan Dalam Peningkatan Kesejahteraan" *Sosio Informa* 9, no. 1 (2023).

<https://e-journal.kemensos.go.id/index.php/Sosioinforma/article/view/3002>

No.	Penulis	Judul	Persamaan	Perbedaan
	Setiawan, Robiatul Auliyah (2020) <a href="https://jamal.ub.ac.id/index.php/jamal/article/view/1396">https://jamal.ub.ac.id/index.php/jamal/article/view/1396</a>	Sebagai Manifestasi Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga Syariah	pengelolaan keuangan rumah tangga. Menggunakan metode penelitian kualitatif.	penelitian terdahulu keluarga akuntan muslim sedangkan pada penelitian ini berasal dari ibu rumah tangga. Objek penelitian yang digunakan. Fokus penelitian terdahulu menggunakan tiga kategori, sedangkan pada penelitian ini menggunakan empat kategori.
3.	Edy Supriyono, Nurmadi Harsa Sumarta, Devi Narulitasari (2021) <a href="https://www.jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/JAIM/article/view/1634">https://www.jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/JAIM/article/view/1634</a>	Pengelolaan Keuangan Keluarga Pada Ibu Rumah Tangga Pemilik UMKM Sebagai Masyarakat Terdampak Covid-19 Di Kelurahan Kauman, Surakarta	Membahas mengenai pengelolaan keuangan rumah tangga.	Metode penelitian, penelitian terdahulu menggunakan metode workshop sedangkan penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis pendekatan deskriptif.
4.	Ghaliyah Nimassita Triseptya (2021) <a href="https://jurnal.politeknikbosowa.ac.id/index.php/pabean/article/view/162">https://jurnal.politeknikbosowa.ac.id/index.php/pabean/article/view/162</a>	Akuntansi Rumah Tangga Di Masa PSBB Covid-19	Fokus penelitian membahas mengenai pengelolaan keuangan.	Metode penelitian, penelitian terdahulu menggunakan metode kuantitatif sedangkan pada penelitian ini menggunakan metode kualitatif.
5.	Muhammad Idrus (2021) <a href="https://journal.unifa.ac.id/">https://journal.unifa.ac.id/</a>	Fenomenologi Akuntansi Rumah Tangga (Studi Kasus Pada	Membahas mengenai anggaran, perencanaan,	Penelitian terdahulu menggunakan 2 teknik yaitu:

No.	Penulis	Judul	Persamaan	Perbedaan
	<a href="https://www.jurnal.stiesyariahbangkalis.ac.id/index.php/jas/article/view/268">ndex.php/aao s/article/view /268</a>	Keluarga Di Desa Kading Kecamatan Awangpone Kabupaten Bone)	pencatatan dan pengambilan keputusan. Menggunakan metode penelitian kualitatif.	observasi dan wawancara, sedangkan pada penelitian ini menggunakan 2 teknik yaitu: wawancara dan dokumentansi. Jenis pendekatan penelitian ini menggunakan deskriptif.
6.	Imamatin Listya Putri, Safarinda Imani (2022) <a href="https://www.journal.ibrahimy.ac.id/index.php/idar/article/view/2166">https://www.journal.ibrahimy.ac.id/index.php/idar/article/view/2166</a>	Praktik Akuntansi Dan Manajemen Keuangan Dalam Rumah Tangga.	Membahas mengenai pengelolaan rumah tangga. Menggunakan metode penelitian kualitatif.	Jenis penelitian terdahulu menggunakan penelitian <i>library research</i> , sedangkan pada penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif.
7.	Agwa Daffa Rozzaki, Yuliati Yuliati (2022) <a href="https://www.ejournal.stiesyariahbangkalis.ac.id/index.php/jas/article/view/601">https://www.ejournal.stiesyariahbangkalis.ac.id/index.php/jas/article/view/601</a>	Urgensi Penerapan Akuntansi Rumah Tangga Masa Pandemi Covid-19	Menggunakan metode penelitian kualitatif. Pemilihan informan menggunakan teknik <i>purposive</i> . Membahas mengenai pengelolaan keuangan menggunakan empat kategori.	Jenis pendekatan yang digunakan penelitian terdahulu fenomenologi, sedangkan pada penelitian ini menggunakan deskriptif. Objek yang digunakan.
8.	Areena Kaswarhiena, Riska Rahmayanti, Nurazizah (2023) <a href="https://www.jurnal.stainmajene.ac.id/index.php/milkiy">https://www.jurnal.stainmajene.ac.id/index.php/milkiy</a>	Dalam Kaitannya Akuntansi Rumah Tangga, Menyoroti Keluarga Muslim	Menggunakan metode penelitian kualitatif. Membahas mengenai keuangan dalam rumah tangga.	Pemilihan informan, penelitian terdahulu menggunakan keluarga muslim (suami dan istri), sedangkan pada penelitian ini adalah ibu rumah

No.	Penulis	Judul	Persamaan	Perbedaan
	<a href="#">ah/article/view/254</a>			tangga. Penelitian sebelumnya menggunakan studi kasus, sedangkan penelitian ini menggunakan jenis pendekatan deskriptif
9.	Mari Patun Hasanah (2023) <a href="https://ejournal.uingu.sdur.ac.id/sahmiyya/article/view/870">https://ejournal.uingu.sdur.ac.id/sahmiyya/article/view/870</a>	Analisis Penerapan Akuntansi Dalam Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga di Era Covid-19	Menggunakan metode penelitian kualitatif pendekatan deskriptif. Membahas mengenai pengelolaan keuangan dalam rumah tangga.	Pemilihan informan, penelitian terdahulu menggunakan ibu rumah tangga minimal 5 tahun usia pernikahan. Metode pengumpulan data menggunakan kuisioner sedangkan penelitian ini menggunakan wawancara dan dokumentasi.
10.	Fasiha, Muhammad Alwi (2023) <a href="https://ejournal.kemensos.go.id/index.php/Sosioinforma/article/view/3002">https://ejournal.kemensos.go.id/index.php/Sosioinforma/article/view/3002</a>	Urgensi Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga Penerima Manfaat Program Keluarga Harapan Dalam Peningkatan Kesejahteraan	Metode yang digunakan metode kualitatif. Membahas mengenai pengelolaan keuangan rumah tangga.	Fokus pembahasan penelitian terdahulu menggunakan 2 komponen, pengelolaan keuangan dan perencanaan usaha, sedangkan penelitian ini menggunakan 4 komponen, penganggaran, perencanaan, pencatatan, dan pengambilan keputusan.

*Sumber: Data diolah oleh peneliti*

Dari beberapa jenis penelitian yang telah dipaparkan di atas, terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang telah diringkas oleh peneliti. *Pertama*, persamaannya yaitu sama-sama membahas mengenai pengelolaan keuangan rumah tangga. *Kedua*, persamaan dan perbedaan yang terletak pada metodologi penelitian yang digunakan, dari beberapa penelitian terdahulu menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif dan ada juga beberapa peneliti menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi serta menggunakan metode penelitian kuantitatif. *Ketiga*, persamaan dan perbedaan terletak pada subjek yang diteliti, beberapa penelitian terdahulu sama-sama menggunakan subjek ibu rumah tangga dan ada beberapa yang berbeda menggunakan subjek keluarga muslim (suami dan istri) dan keluarga akuntan muslim. *Keempat*, persamaan dan perbedaan yang terletak pada komponen yang diteliti, dari beberapa penelitian terdahulu menggunakan komponen yang sama yaitu penganggaran, perencanaan, pencatatan, dan pengambilan keputusan. Ada yang menggunakan dua komponen yaitu pengelolaan keuangan dan pengambilan keputusan.

## **B. Kajian Teori**

Bagian ini berisi tentang pembahasan teori yang akan dijadikan dasar perspektif dalam penelitian ini. Pembahasan teori secara lebih luas dan mendalam dengan tujuan untuk memperdalam wawasan

peneliti dalam mengkaji permasalahan yang hendak dipecahkan sesuai dengan rumusan masalah dan fokus kajian.

### 1. Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga

Tata kelola keuangan atau biasa disebut dengan pengelolaan keuangan merupakan suatu kegiatan manajemen yakni perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, serta pengendalian kegiatan keuangan dalam memanfaatkan dana usaha.<sup>31</sup>

Pengelolaan keuangan dalam rumah tangga merupakan cara untuk mengatur keuangan keluarga dengan sistematis dan cermat melalui tahap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Dalam pengelolaan keuangan keluarga, ibu rumah tangga dituntut untuk berpikir cerdas, cermat dan tepat dalam penggunaan keuangan agar senantiasa dan mengalami pertumbuhan secara *continue*.<sup>32</sup>

Manajemen keuangan keluarga jauh lebih mudah, praktis dan sederhana dibandingkan dengan manajemen keuangan usaha yang jauh lebih kompleks dan sulit. Namun karena kemudahannya, banyak ibu rumah tangga yang cenderung meremehkan dan melupakannya sehingga tidak terencana dengan baik dan akan berakibat pada permasalahan terhadap kesulitan keuangan keluarga.<sup>33</sup>

---

<sup>31</sup> Purba, Dewi Suryani, et al. Manajemen Usaha Kecil dan Menengah. 2021.

<sup>32</sup> Hidayat Syarifuddin, "Analisis Manajemen Keuangan, Tekanan Ekonomi, Strategi Koping dan Tingkat Kesejahteraan Keluarga Nelayan di Desa Cikahuripan Kecamatan Cisolok Kabupaten Batang," 2012.

<sup>33</sup> Aulia, *Perencanaan Keuangan Keluarga*, hal. 40.

## 2. Prosedur Pengelolaan Keuangan Rumah Dalam Rumah Tangga

### a. Penganggaran

Anggaran merupakan rencana kerja organisasi di masa mendatang yang dihasilkan dalam bentuk kualitatif, formal dan sistematis. Sedangkan penganggaran (*budgeting*) adalah proses penyusunan rencana keuangan organisasi yang dilakukan dengan cara menyusun rencana kerja pada waktu tertentu umumnya satu tahun dan dinyatakan dalam satuan moneter. Penganggaran merupakan bagian dari proses perencanaan yang secara umum mencakup perencanaan strategi (*strategic planning*), penyusunan program (*programming*), dan penyusunan anggaran (*budgeting*).<sup>34</sup>

Anggaran keuangan keluarga merupakan bagian dari perencanaan keuangan keluarga. Pengelolaan keuangan yang baik tentu akan menjamin masa depan keluarga. Adapun empat landasan dalam mengatur anggaran rumah tangga yaitu:<sup>35</sup>

- 1) Anggap keluarga sebagai unit bisnis yang unik.
- 2) Keluarga harus menentukan tujuan perjalanan.
- 3) Menentukan pembagian kewajiban dari masing-masing kepala.

<sup>34</sup> Nihlatul Qudus Sukma Nirwana, Nurasiq, *Buku Ajar Perencanaan dan Penganggaran Bisnis* (Sidoarjo: UMSIDA Press, 2020).

[https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as\\_sdt=0%2C5&q=nihlatul+qudus+sukma+buku+ajar+perencanaan+dan+penganggaran+bisnis&btnG=](https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=nihlatul+qudus+sukma+buku+ajar+perencanaan+dan+penganggaran+bisnis&btnG=)

<sup>35</sup> Idrus, *Fenomenologi Akuntansi*, 115.

4) Memilah mana masalah yang mendesak dan mana yang penting.

b. Perencanaan

Perencanaan keuangan merupakan seni pengelolaan keuangan yang dilakukan oleh individu atau keluarga untuk mencapai tujuan yang efektif, efisien dan bermanfaat. Hal ini bertujuan agar keluarga tersebut menjadi keluarga yang sejahtera. Secara umum, aktivitas yang dilakukan adalah proses pengelolaan penghasilan untuk mencapai tujuan finansial. Tujuan finansial tersebut adalah keinginan memiliki dana pernikahan, dana kelahiran anak dan lain-lain.<sup>36</sup>

Perencanaan keuangan yang tepat dapat membantu seseorang mempertimbangkan setiap keputusan yang diambil dalam hidupnya. Sehingga lebih mudah mengadaptasi diri terhadap perubahan yang terjadi dalam hidup dan akan merasa lebih aman karena tujuan atau target hidupnya tetap berada pada jalurnya. Perencanaan keuangan keluarga berfungsi merencanakan masa depan sedini mungkin untuk pengelolaan keuangan yang terencana, teratur dan bijak. Dengan adanya perencanaan keuangan dapat mengontrol kondisi keuangan kita sekarang dan masa yang akan datang.

---

<sup>36</sup> Otoritas Jasa Keuangan, *Perencanaan Keuangan Keluarga*.  
[https://sikapiuangmu.ojk.go.id/FrontEnd/images/FileDownload/25\\_Buku\\_Perencanaan\\_Keuangan.pdf](https://sikapiuangmu.ojk.go.id/FrontEnd/images/FileDownload/25_Buku_Perencanaan_Keuangan.pdf)

Perencanaan keuangan sangatlah penting, terlebih pada saat mengalami kondisi ekonomi yang sulit dan penghasilan tidak menentu. Akutansi akan membuat pandangan orang menjadi terbuka untuk melihat peluang peningkatan kemakmuran yang sebelumnya tidak terpikirkan. Perencanaan keuangan akan menyadarkan orang pentingnya rencana pengurangan biaya hidup, proteksi terhadap bencana dan lain-lain.

Dalam menentukan perencanaan keuangan keluarga diperlukan perencanaan yang rinci dan sistematis agar sesuai dengan penghasilan yang dimiliki. Ada beberapa tahapan penting dalam melakukan perencanaan keuangan keluarga, yaitu<sup>37</sup>:

1) Menentukan tujuan keuangan.

Apabila tujuan apa saja yang akan dicapai sudah ditentukan sejak awal dengan uang yang dimiliki, maka dapat membuat dan mengimplementasikannya sesuai rencana keuangan sehingga tujuan akhir bisa dicapai dalam waktu yang lebih cepat. Karena pada umumnya, manusia memiliki tujuan dan keinginan yang tidak sedikit dan tidak terbatas. Selalu muncul keinginan dan tujuan yang berbeda di setiap perkembangan zaman, namun keterbatasan penghasilan tidak dapat memenuhi seluruhnya. Maka dari itu, kita harus

---

<sup>37</sup> Aulia, *Perencanaan Keuangan Keluarga*, hal. 48

menentukan tujuan keuangan yang sekiranya dapat dicapai, masuk akal, dapat diukur sesuai keuangan yang dimiliki dan jangka waktu yang jelas untuk dicapai.

2) Menganalisa kondisi keuangan sekarang.

Dalam hal ini kita harus mengetahui di manapun posisi keuangan kita pada saat ini, apa saja aset yang kita miliki dan berapa banyak hutang yang kita punya. Sehingga setelah kita mengetahui kondisi keuangan sekarang dan mengetahui tujuan apa yang akan dituju, maka kita bisa membuat rencana untuk kehidupan finansial kita.

3) Membuat rencana keuangan.

Dengan melakukan penganggaran terhadap pendapatan pribadi keluarga dapat membantu proses perencanaan untuk

mencapai tujuan-tujuan keuangan, seperti mengeluarkan lebih sedikit dari yang diterima, menyisihkan sedikit uang dari penghasilan yang tersisa sebagai investasi atau tabungan untuk kebutuhan jangka panjang atau hal yang mendesak.

c. Pencatatan

Pencatatan merupakan proses pengumpulan data secara teratur tentang peredaran atau penerimaan dan atau penghasilan sebagai dasar untuk menghitung jumlah data. Dalam pengelolaan keuangan rumah tangga, pencatatan dilakukan

oleh ibu rumah tangga untuk meminimalisir biaya-biaya yang akan dibutuhkan dalam keluarga sehingga mengetahui total pengeluaran pada setiap saat terjadinya transaksi dan pada akhir bulan nanti dapat mengetahui berapa besar biaya pengeluaran yang dikeluarkan selama satu bulan.<sup>38</sup>

Pencatatan menjadi alat yang sangat diperlukan dalam perencanaan keuangan keluarga karena dalam pencatatan terdapat semua kebutuhan-kebutuhan yang dibutuhkan dalam rumah tangga sehingga proses pengelolaan keuangan dapat dikendalikan dengan baik. Ibu rumah tangga sebagai manajemen keuangan keluarga pada akhirnya akan mengetahui berapa besar pengeluaran yang dikeluarkan untuk kebutuhan hidup serta mengetahui berapa penghasilan yang dimiliki baik itu penghasilan harian, mingguan ataupun bulanan.<sup>39</sup>

Pencatatan sangat penting dilakukan bagi setiap keluarga terlebih bagi pasangan yang baru memulai kehidupan berumah tangga. Pencatatan dapat dilakukan secara rutin akan setiap anggaran biaya kebutuhan yang dikeluarkan dalam memenuhi kebutuhan hidup berumah tangga dan juga mencatat dana cadangan dalam tabungan agar supaya jika terdapat kebutuhan

<sup>38</sup> Hasmi, Nurlaila, "Fenomenologis Penerapan Akuntansi Dalam Rumah Tangga Pada Guru-Guru SMK Publik Makassar," *Tangible Journal* 4, no. 2 (2019): 278-294.  
<http://ojs.stie-tdn.ac.id/index.php/TB/article/view/93>

<sup>39</sup> Agusdiwana Suarni dan A.R. Sawal, "Peran Akuntansi Dalam Rumah Tangga dan Penerapan Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga Secara Islami di Masa Pandemi Covid-19," *Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi* 10, no. 2 (2020): 110-129.  
<https://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/assets/article/view/18594>

mendadak dan diperlukan sewaktu-waktu dapat dipenuhi dengan cepat.

Nilai filosofis islam dalam pencatatan akuntansi menekankan pada akuntabilitas atau pertanggungjawaban, seperti yang tercantum dalam surat *Al-Baqarah* ayat 282 yang menegaskan kepada orang-orang yang beriman untuk melakukan pencatatan yang teliti terhadap transaksi yang masih berjalan, mencakup besaran dan waktu pelaksanaannya, agar segala hal dapat dipertanggungjawabkan dengan tuntas dan jelas.<sup>40</sup>

QS. *Al-Baqarah* Ayat 282:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا تَدَايْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ وَلْيَكْتُب بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ وَلَا يَأْبَ كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ اللَّهُ فَلْيَكْتُبْ وَلْيُمْلِلِ

الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا يَخْسِ مِنْهُ شَيْئًا فَإِنْ كَانَ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ سَفِيهًا أَوْ ضَعِيفًا أَوْ لَا يَسْتَطِيعُ أَنْ يُمْلَ لَهُ فليُْمْلِلْ وَلِيُْمْلِلْ بِالْعَدْلِ

وَأَسْتَشْهِدُوا شَهِيدَيْنِ مِنْ رِجَالِكُمْ فَإِنْ لَمْ يَكُونَا رَجُلَيْنِ فَرَجُلٌ وَامْرَأَتَانِ مِمَّنْ

تَرْضَوْنَ مِنَ الشُّهَدَاءِ أَنْ تَضِلَّ إِحْدَاهُمَا فَتُذَكَّرَ إِحْدَاهُمَا الْأُخْرَىٰ وَلَا يَأْبَ

الشُّهَدَاءُ إِذَا مَا دُعُوا وَلَا تَسْمُوا أَنْ تَكْتُبُوهُ صَغِيرًا أَوْ كَبِيرًا إِلَىٰ أَجَلِهِ ذَٰلِكُمْ

<sup>40</sup> Sunarno, Reyhan Dzikriansyah. Refleksi Filosofis atas Kajian Teori dan Praktik Akuntansi Syariah: Indonesia. *Owner: Riset dan Hurnal Akuntansi* 8, no. 3 (2024): 2909-2914. <https://www.owner.polgan.ac.id/index.php/owner/article/view/2259>

أَقْسَطُ عِنْدَ اللَّهِ وَأَقْوَمُ لِلشَّهَدَةِ وَأَدْنَىٰ أَلَّا تَرْتَابُوا إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً

حَاضِرَةً تُدِيرُونَهَا بَيْنَكُمْ فَلَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَلَّا تَكْتُبُوهَا وَأَشْهَدُوا إِذَا تَبَايَعْتُمْ

وَلَا يُضَارَّ كَاتِبٌ وَلَا شَهِيدٌ وَإِنْ تَفَعَّلُوا فَإِنَّهُ فَسُوقٌ بِكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ وَيُعَلِّمُكُمُ

اللَّهُ وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ ﴿٥٨﴾

Artinya:

Wahai orang-orang yang beriman, apabila kamu berutang piutang untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu mencatatnya. Hendaklah seorang pencatat di antara kamu menuliskannya dengan benar. Janganlah pencatat menolak untuk menuliskannya sebagaimana Allah telah mengajarkan kepadanya. Hendaklah dia mencatat(-nya) dan orang yang berutang itu mendiktekan(-nya). Hendaklah dia bertakwa kepada Allah, Tuhannya, dan janganlah dia menguranginya sedikit pun. Jika yang berutang itu orang yang kurang akal, lemah (keadaannya), atau tidak mampu mendiktekan sendiri, hendaklah walinya mendiktekannya dengan benar. Mintalah kesaksian dua orang saksi laki-laki di antara kamu. Jika tidak ada (saksi) dua orang laki-laki, (boleh) seorang laki-laki dan dua orang perempuan di antara orang-orang yang kamu sukai dari para saksi (yang ada) sehingga jika salah seorang (saksi perempuan) lupa, yang lain mengingatkannya. Janganlah saksi-saksi itu menolak apabila dipanggil. Janganlah kamu bosan mencatatnya sampai batas waktunya, baik (utang itu) kecil maupun besar. Yang demikian itu lebih adil di sisi Allah, lebih dapat menguatkan kesaksian, dan lebih mendekatkan kamu pada ketidakraguan, kecuali jika hal itu merupakan perniagaan tunai yang kamu jalankan di antara kamu. Maka, tidak ada dosa bagi kamu jika kamu tidak mencatatnya. Ambillah saksi apabila kamu berjual beli dan janganlah pencatat mempersulit (atau dipersulit), begitu juga saksi. Jika kamu melakukan (yang demikian), sesungguhnya hal itu suatu kefasikan padamu. Bertakwalah kepada Allah, Allah memberikan pengajaran kepadamu dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu.

Secara umum prinsip Akuntansi Syariah yang mencerminkan surat *Al-Baqarah* ayat 282<sup>41</sup>:

### 1) Prinsip Akuntabilitas

Menekankan setiap yang terpaut pada bisnis harus bertanggungjawab penuh atas amanah yang dipercayakan. Diharapkan dapat menyusun laporan keuangan yang jujur dan transparan kepada semua pihak yang berkepentingan.

### 2) Prinsip Keadilan

Memperhatikan aspek moral dan nilai-nilai etika yang penting dalam Akuntansi Syariah. Prinsip ini mendorong praktik bisnis dengan integritas moral tinggi, memastikan bahwa setiap tindakan mencerminkan keadilan dan kebenaran.

### 3) Prinsip Integritas

Mengacu pada keabsahan dan kejujuran dalam pelaporan informasi keuangan. Integritas dalam Akuntansi Syariah menuntut bahwa informasi disampaikan tanpa penyelewangan atau manipulasi, sesuai dengan nilai-nilai moral yang terdapat dalam Al-Qur'an.

Prinsip-prinsip ini menegaskan pentingnya keakuratan dan kejujuran dalam pencatatan dan pelaporan keuangan, serta

<sup>41</sup> AC, Ali Mauludi, Akuntansi Syariah; Pendekatan Normatif, Historis dan Aplikatif. *ISTISHADIA Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah* 1, no. 1 (2014): 59-75.  
<https://ejournal.iainmadura.ac.id/index.php/iqtishadia/article/view/366>

mendukung praktik bisnis yang konsisten dengan nilai-nilai etika Islam untuk mencapai tujuan spiritual dan duniawi yang seimbang.

d. Pengambilan Keputusan

Pengambilan kesimpulan (*desicion making*) merupakan suatu bentuk evaluasi untuk menjatuhkan sebuah pilihan. Keputusan ini diambil setelah melalui beberapa perhitungan dan pertimbangan-pertimbangan dari beberapa alternatif. Sebelum memutuskan pilihan, ada beberapa tahap yang mungkin akan dilalui oleh pembuat keputusan. Tahapan tersebut bisa saja meliputi identifikasi masalah utama, menyusun alternatif yang akan dipilih dan sampai pada pengambilan keputusan yang terbaik.

Dalam keuangan keluarga, pengambilan keputusan juga diperlukan sebagaimana kegiatan ekonomi lainnya. Untuk mengambil keputusan tidak boleh dilakukan secara terburu-buru, harus dipikirkan dengan baik, cermat dan matang. Karena akan mengakibatkan suatu hal yang tidak sesuai rencana, walaupun hal ini seringkali terjadi pada kehidupan rumah tangga.<sup>42</sup>

Kehidupan rumah tangga memang memerlukan banyak kebutuhan, karena terdiri dari satu, dua orang atau lebih yang

---

<sup>42</sup> Manurung, D. T dan J. Sinton, "Urgensi Peran Akuntansi Dalam Rumah Tangga," *Jurnal Akuntansi dan Humanika* 3, no. 1 (2013).

ada didalamnya. Sehingga selain kebutuhan yang banyak juga setiap harinya akan mengalami peningkatan, baik itu jumlah maupun nilainya. Terlebih jika terdapat diskon dan promo-promo belanja yang tersebar di mana-mana, terkadang membuat kehidupan rumah tangga terutama ibu rumah tangga menjadi selalu berkeinginan belanja tanpa memikirkan apakah sangat diperlukan saat ini ataupun tidak. Kenyataannya lebih banyak keperluan yang penting dan berguna untuk kehidupan sehari-hari.

Dalam praktik akuntansi adanya dana cadangan diperlukan sebagai bentuk menghindari akan harga-harga kebutuhan yang meningkat atau kebutuhan yang mendesak, sehingga adanya suatu antisipasi untuk menghindari hutang terhadap rentenir dan penggunaan kartu kredit yang tidak efektif dan efisien.<sup>43</sup>

Pengambilan keputusan dalam pengelolaan keuangan rumah tangga tidak hanya diputuskan oleh seorang istri saja, melainkan komunikasi dengan pasangan (suami) mengenai anggaran yang telah direncanakan dengan menyertakan catatan yang berisi tentang perencanaan anggaran kebutuhan hidup untuk satu bulan ke depan.

Pengambilan keputusan merupakan langkah akhir dalam suatu proses perencanaan sebelum dilaksanakannya anggaran

---

<sup>43</sup> Astutik, 2018.

kebutuhan dikeluarkan. Ketika semua sudah didiskusikan dengan pasangan (suami), maka keputusan dapat diambil tanpa adanya perselisihan dan pengambilan keputusan harus dilakukan secara terbuka agar tidak terjadi kesalahpahaman di dalamnya.

### 3. Kenaikan Harga Bahan Pangan

Permasalahan mengenai kenaikan harga bahan pangan merupakan salah satu permasalahan berat yang selalu di alami oleh Indonesia setiap tahunnya. Hal ini sangat memberatkan terutama pada masyarakat yang berpenghasilan menengah kebawah. Kenaikan harga bahan pangan menjadikan ibu rumah tangga untuk lebih pintar dalam mengelola keuangan, membatasi untuk tidak membeli barang-barang yang tidak terlalu penting.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, penelitian kualitatif adalah metode penelitian digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) di mana peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/ kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.<sup>44</sup>

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Jenis penelitian ini menggabungkan pendekatan kualitatif dan deskriptif. Metode ini digunakan untuk menggambarkan dan memahami fenomena, peristiwa atau keadaan tertentu, melalui pengumpulan data yang detail dan mendalam yang melibatkan berbagai sumber informasi melalui wawancara dan dokumentasi. Dengan ini peneliti akan memperoleh informasi mengenai pengelolaan keuangan rumah tangga dalam menghadapi kenaikan harga bahan pangan di Desa Karangdoro Kecamatan Tegalsari Kabupaten Banyuwangi.

#### B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat dilakukannya sebuah penelitian. Dalam penelitian kualitatif, lokasi penelitian merupakan hal yang sangat penting karena lokasi penelitian merupakan objek dan tujuan untuk

---

<sup>44</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 9.

mempermudah penelitian. Lokasi penelitian ini adalah Desa Karangdoro Kecamatan Tegalsari Kabupaten Banyuwangi. Alasan memilih lokasi tersebut sebagai lokasi penelitian dikarenakan banyaknya ibu rumah tangga yang membantu suaminya dalam mencari penghasilan tambahan tetapi tidak melakukan pencatatan keuangan dalam rumah tangganya, sehingga menyebabkan kondisi keuangan tidak stabil.<sup>45</sup>

### C. Subyek Penelitian

Subjek penelitian dalam penelitian kualitatif disebut dengan istilah informan, yaitu orang yang memberikan informasi mengenai data yang diinginkan peneliti berkaitan dengan penelitian yang sedang dilaksanakan. Informan dapat berupa situasi dan kondisi latar belakang penelitian.

Teknik penentuan subjek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik *purposive*. Teknik ini memilih informan secara sengaja sesuai dengan kriteria yang merupakan orang yang mengetahui permasalahan yang akan diteliti.<sup>46</sup> Subyek ini dipilih mengacu pada representativitas informasi atau data penelitian menghindari generalisasi di mana setiap subyek akan mewakili dirinya sendiri. Dalam penelitian ini penulis mengambil enam informan ibu rumah tangga. Berikut ini beberapa kriteria yang penulis gunakan dalam memilih informan:

1. Ibu rumah tangga berdomisili di Desa Karangdoro Kecamatan Tegalsari Kabupaten Banyuwangi.

<sup>45</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Istiatul, 25 September 2024.

<sup>46</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016) hal. 85.

2. Minimal pendidikan SMA.
3. Minimal telah menikah selama dua tahun.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Menurut Sugiyono, pengumpulan data merupakan salah satu tahapan yang sangat penting dalam penelitian. Teknik pengumpulan data yang benar akan menghasilkan data yang memiliki kredibilitas tinggi, dan sebaliknya. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti yaitu:<sup>47</sup>

##### **1. Wawancara**

Wawancara dilakukan agar peneliti mendapatkan hasil wawancara secara mendalam terkait pengelolaan keuangan rumah tangga dalam menghadapi kenaikan harga bahan pangan di Desa Karangdoro Kecamatan Tegalsari Kabupaten Banyuwangi. Dalam proses pengumpulan data pada penelitian ini yaitu berupa data primer yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber atau informan. Data yang ingin didapat melalui wawancara yaitu data yang mencakup tentang pengelolaan keuangan rumah tangga informan di Desa Karangdoro Kecamatan Tegalsari Kabupaten Banyuwangi.

##### **2. Dokumentasi**

Dokumentasi dilakukan untuk mendapatkan bukti-bukti penelitian berupa proses wawancara, rekaman selama wawancara berlangsung dengan menggunakan kamera, perekam suara dan juga dokumen lain. Pada penelitian ini dokumen yang dibutuhkan oleh peneliti yaitu

---

<sup>47</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2020), 104-124.

pencatatan keuangan dari ibu rumah tangga yang sudah dilakukan di Desa Karangdoro Kecamatan Tegalsari Kabupaten Banyuwangi.

## E. Analisis Data

Analisis data pada penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif. Istilah dari teknik analisis deskriptif yaitu analisis yang cenderung menggunakan kata-kata atau narasi untuk menjelaskan fenomena atau data yang diperoleh. Penelitian ini menggunakan analisis model Miles dan Huberman (1984).<sup>48</sup> Analisis pada penelitian ini terdapat beberapa langkah yakni; reduksi data (*data reduction*), menyajikan data (*data display*), dan kesimpulan (*verification*). Berikut pengertian langkah-langkah tersebut:

### 1. Reduksi data (*data reduction*)

Reduksi data merupakan proses memilih hal-hal yang penting, menyederhanakan, pemberian fokus pada hal yang penting, dan mencari tema dan polanya. Data yang direduksikan akan dapat memberi gambaran yang lebih jelas bagi peneliti sehingga mudah untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

### 2. Penyajian data (*data display*)

Penyajian data merupakan suatu susunan informasi yang terorganisir dan memungkinkan untuk mengambil tindakan selanjutnya. Penyajian data dapat dilakukan dengan bentuk uraian singkat, bagan, dan hubungan antara kategori dan sejenisnya. Dengan rancangan tersebut

---

<sup>48</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidik: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016) hal. 246

maka peneliti akan lebih mudah memahami dan menentukan langkah kedepannya.

### 3. Kesimpulan (*verification*)

Kesimpulan pada penelitian ini merupakan kegiatan atau tinjauan ulang pada catatan atau data-data selama di lapangan untuk mendapatkan temuan atau ide baru yang belum ditemukan saat pengamatan lapangan. Pada kegiatan ini, peneliti harus memikirkan kembali yang melintas dalam pikiran peneliti saat mencatat atau mengamati di lapangan. Temuan itu dapat berupa deskripsi yang menjelaskan gambaran atau objek yang sebelumnya masih belum jelas sehingga setelah diteliti menjadi lebih mudah.

## F. Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan konsep penting yang di perbarui dari konsep keaslian (*validitas*) dan keterandalan (*reabilitas*). Pada penelitian ini, peneliti menguji keabsahan data yang diperoleh di lapangan dengan menggunakan teknik triangulasi sumber. Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.

Triangulasi sumber digunakan untuk menguji kredibilitas suatu data dengan cara melakukan pengecekan pada data yang telah diperoleh dari berbagai sumber melalui teknik pengumpulan data seperti wawancara dan dokumentasi. Alasan peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber dikarenakan sumber data yang diperoleh dari hasil wawancara kepada informan yang diteliti

merupakan enam informan sehingga data yang di dapatkan berasal dari beberapa informan tersebut yang mempunyai pendapat yang berbeda-beda.<sup>49</sup>

## G. Tahap-Tahap Penelitian

Pada bagian ini, peneliti akan menguraikan proses pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan peneliti. Proses penelitian yang dilakukan mulai awal sampai akhir perlu diuraikan dalam tahapan-tahapan penelitian.<sup>50</sup> Adapun tahapan-tahapan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tahap Pra-Penelitian
  - a. Menyusun rancangan penelitian
  - b. Memilih lokasi penelitian
  - c. Mengurus perijinan
  - d. Melakukan survei keadaan lapangan
2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Pada tahap ini peneliti melaksanakan kunjungan langsung ke lokasi untuk mengumpulkan data dengan teknik observasi, wawancara, dokumentasi dan pencatatan hasil pengumpulan data dengan mendatangi informan yang telah ditentukan sebelumnya.

3. Tahap Penyusunan Laporan

Setelah data di lapangan terkumpul, maka langkah selanjutnya adalah tahap penyusunan laporan, aktivitas yang dilakukan yaitu:

- a. Data yang sudah terkumpul dianalisis secara keseluruhan dan dideskripsikan dalam bentuk teks

<sup>49</sup> Sugiyono.

<sup>50</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2016)

- b. Menyusun data
- c. Penarikan kesimpulan dan memberikan kesimpulan data-data yang sudah tersimpulkan



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## BAB IV

### PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

#### A. Gambaran Obyek Penelitian

Desa Karangdoro merupakan desa yang terletak di Kecamatan Tegalsari Kabupaten Banyuwangi, Jawa Timur yang terbagi menjadi tiga Dusun yaitu Dusun Karangdoro, Dusun Blokagung, dan Dusun Sumberagung. Desa ini memiliki luas wilayah 671,18 ha. Desa Karangdoro merupakan desa terluas nomor 2 di Kecamatan Tegalsari, Kabupaten Banyuwangi. 58% merupakan lahan pertanian/ persawahan, 30% merupakan wilayah pemukiman, dan 12% merupakan bangunan pondok pesantren, balai desa, sekolah dan tempat ibadah.

Dengan cukup besarnya lahan pertanian, maka mayoritas mata pencaharian penduduk adalah petani. Baik di lihat dari sisi latar belakang agama maupun kebudayaan, dimana sebanyak 75% penduduk beragama islam, 24% beragama hindu dan sisanya penganut agama lain. Di desa Karangdoro juga berdiri 2 pondok pesantren, yang salah satunya adalah pondok terbesar di Indonesia, yaitu Pondok Pesantren Darussalam dan Pondok Pesantren Mabadi'ul Ihsan banyak yang menjuluki bahwa Karangdoro adalah Desa santri.

Latar belakang pekerjaan dan profesi masyarakat yang berbeda menjadikan peneliti tertarik melakukan penelitian di desa tersebut. Sebagai tambahan juga keragaman kehidupan ekonomi beberapa ibu rumah tangga yang menjadi informan dalam penelitian ini dapat mewakili

keanekaragaman yang ada secara universal., bukan hanya pada satu tataran ekonomi saja. Dengan begitu dapat membantu peneliti mengetahui cara kerja dan pengelolaan keuangan dalam setiap rumah tangga yang menjadi informan dalam penelitian ini. Obyek dari penelitian ini adalah analisis pengelolaan keuangan rumah tangga dalam menghadapi kenaikan harga bahan pangan dengan subyek penelitiannya yaitu ibu rumah tangga dengan total enam informan dalam penelitian ini.

Akuntansi tidak hanya digunakan dalam lingkungan bisnis, tetapi juga dapat digunakan dalam kehidupan rumah tangga dengan berbagai peran dan fungsinya. Informan dalam penelitian ini sudah mengetahui pentingnya akuntansi walaupun secara umum dari lingkungan kerjanya, bahkan sudah mengetahui akuntansi pada saat zaman sekolah. Namun tidak menutup kemungkinan pada saat sudah berumah tangga akan diterapkan dalam keuangan rumah tangganya.

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti, bahwa beberapa informan tidak sepenuhnya melakukan penerapan akuntansi dalam pengelolaan keuangan rumah tangganya, dikarenakan mereka menganggap bahwa pengelolaan keuangan dapat dilakukan dengan menggunakan perkiraan, tidak adanya waktu dalam melakukan pengelolaan keuangan. Meskipun beberapa informan memiliki latar belakang pengetahuan yang baik mengenai akuntansi secara umum, jika

tidak diterapkan dalam kehidupan rumah tangganya maka pengelolaan keuangan rumah tangganya menjadi tidak teratur.<sup>51</sup>

**Tabel 4.1**  
**Jumlah Informan Sesuai Kriteria**

No	Kriteria	Jumlah
1	Ibu Rumah Tangga & berdomisili di Karangdoro	567
		(352)
2	Minimal Pendidikan SMA	215
		(69)
3	Minimal menikah > 2 tahun	146
<b>Total Informan</b>		<b>146</b>

Sumber: data penduduk Desa Karangdoro

Keterangan:

146 adalah total dari informan sesuai kriteria, karena penelitian dilakukan secara kualitatif, maka peneliti mengambil dua informan dari setiap dusun yang ada di Desa Karangdoro.

**Tabel 4.2**  
**Coding Data Informan**

No	Kode Nama	Usia Menikah	Jumlah Anak	Pendidikan	Pekerjaan	Domisili
1	Ibu NW	12 th	2	SMK	Tidak	Blokagung
2	Ibu IS	16 th	3	Strata 1	Guru	Blokagung
3	Ibu JS	4 th	1	Strata 1	Les Privat	Sumberagung
4	Ibu RM	13 th	1	MA	Usaha	Sumberagung
5	Ibu EN	9 th	1	Strata 1	Guru	Karangdoro
6	Ibu DC	2 th	1	Strata 1	Guru	Karangdoro

Sumber: Data diolah peneliti

<sup>51</sup> Observasi di Desa Karangdoro, 28 Agustus 2024.

Berdasarkan tabel di atas terdapat enam informan yang bertempat tinggal di Desa Karangdoro, berikut penjelasan dari ke enam informan yaitu:

*Pertama*, ibu NW, ibu NW merupakan seorang ibu rumah tangga yang tidak bekerja. Ibu NW menikah selama 12 tahun dan memiliki dua keturunan. Ibu NW lulus SMK di SMK Muhammadiyah Genteng.

*Kedua*, ibu IS, ibu IS merupakan seorang ibu rumah tangga yang juga berprofesi sebagai guru PNS di SDN 3 Barurejo. Ibu IS menikah selama 16 tahun dan mempunyai tiga putra yang berusia 13 tahun, 9 tahun dan 4 tahun. Ibu IS lulus S1 di Universitas Terbuka Jember. Ibu IS berprofesi menjadi guru sudah 10 tahun dan diangkat PNS 3 tahun yang lalu.

*Ketiga*, ibu JS, ibu JS merupakan seorang ibu rumah tangga yang sekaligus menjadi guru les privat area perumahan tempat tinggalnya. Ibu JS menikah selama 3 tahun dan mempunyai putra yang berusia 2 tahun. Ibu JS lulus sarjana S1 di Universitas Negeri Jember. Pada tahun 2016 ibu JS pernah bekerja di PT. Mensa Bina Sukses Jember dan berhenti pada tahun 2022 awal karena menikah dengan salah satu karyawan kantor tersebut. Jadi diputuskan untuk resign salah satu dan memutuskan untuk menjadi guru les privat disela-sela menjadi ibu rumah tangga.

*Keempat*, ibu RM, ibu RM merupakan seorang ibu rumah tangga yang juga mempunyai usaha berjualan makanan. Ibu RM menikah selama 12 tahun dan mempunyai dua putri yang berusia 10 tahun dan 9 tahun. Ibu

RM lulus SMA di SMA Negeri 1 Gambiran, setelah lulus Ibu RM bekerja di PT. PLN selama 2 tahun dan berhenti bekerja karena menikah. Setelah itu memutuskan untuk membuka usaha sendiri.

*Kelima*, ibu EN, ibu EN merupakan seorang ibu rumah tangga sekaligus menjadi guru di SDN 4 Karangdoro. Ibu EN menikah selama 9 tahun dan mempunyai 1 putra yang berusia 8 tahun. Ibu EN lulus sarjana S1 di Universitas Negeri Jember. Pada tahun 2016 ibu EN mulai mengajar hingga sampai saat ini.

*Keenam*, ibu DC, ibu DC merupakan seorang ibu rumah tangga yang juga bekerja sebagai guru MA Mabadiul Ihsan Karangdoro. Selain itu ibu DC juga mempunyai usaha sampingan yaitu membuka jasa pembuatan buket dan seserahan. Ibu DC lulus sarjana S1 di Universitas Negeri Jember. Pada tahun 2020 ibu DC mulai bekerja sebagai guru hingga saat ini sudah menikah dan mempunyai satu putra berusia 8 bulan. Semenjak menikah ibu DC membuka jasa pembuatan akrilik, buket dan seserahan sebagai usaha sampingan di rumah.

**Tabel 4.3**  
**Data Penghasilan Suami**

No	Nama	Pekerjaan	Penerimaan Gaji	Jumlah Gaji
1	Suami Ibu NW	Tukang Kayu	Tidak menentu	-/+ Rp 2.000.000
2	Suami Ibu IS	Guru	Bulanan	Rp 3.300.000
3	Suami Ibu JS	Karyawan Swasta	Bulanan	Rp 4.000.000
4	Suami Ibu RM	Operator Mesin	Per 15 hari	Rp 1.500.000
5	Suami Ibu EN	Supir Truk	Harian	-/+ Rp 400.000
6	Suami Ibu DC	Guru	Bulanan	Rp 2.400.000

*Sumber: data diolah peneliti*

Berikut penjelasan dari tabel di atas yaitu, tabel di atas berisi tentang data penghasilan suami dari ke enam informan di atas.

Suami ibu NW sebagai kepala keluarga yang bekerja sebagai tukang kayu atau membuat furnitur seperti meja, almari, kursi, dipan dan lain-lain. Untuk gaji tidak menentu tergantung ada pesanan atau tidaknya. Namun, biasanya jika tidak ada pesanan dari konsumen, suami ibu NW ini membuat 6 sampai 8 almari setiap bulannya untuk di setorkan ke Bali. Dengan keuntungan  $\pm$  Rp 250.000/ almari sebelum finishing. Selain itu, ketika sepi orderan suami ibu NW ini juga sambil berkebun.

Suami ibu IS sebagai kepala keluarga yang mencukupi kebutuhan istri dan tiga anak dengan bekerja sebagai guru. Penghasilan yang didapatkan lumayan besar karena sudah diangkat menjadi PNS di salah satu SMP Bangorejo.

Suami ibu JS sebagai kepala keluarga yang mencukupi kebutuhan istri dan 1 orang anak. Suami ibu JS bekerja sebagai karyawan distributor farmasi dengan penghasilan Rp 4.000.000/ bulan, belum termasuk uang lembur dan THR. Ibu JS dan suaminya sebelumnya tinggal berpisah, ibu JS tinggal bersama orangtuanya di Desa sedangkan suaminya tinggal di Jember. Setiap libur kerja biasanya pulang ke rumah mertua atau sebaliknya ibu JS pulang ke Jember. Untuk saat ini Ibu JS memilih untuk sambil menjadi guru les privat di perumahan Jember.

Suami ibu RM sebagai kepala keluarga yang mencukupi kebutuhan istri dan anak. Suami ibu IK bekerja sebagai operator mesin dengan gaji setiap 15 hari sebesar Rp 1.500.000, tetapi belum termasuk uang lembur dan bonus.

Suami ibu EN sebagai kepala keluarga yang membiayai kebutuhan istri dan satu anak. Suami ibu EN bekerja sebagai supir truk di area Probolinggo-Sidoarjo. Penghasilan yang didapatkan berupa upah harian. Ibu EN dan suami tinggal secara terpisah, suami ibu EN pulang setiap 3 minggu sekali bahkan 1 bulan sekali. Biasanya penghasilan suami ibu EN yang bekerja sebagai supir truk ini sekitar  $\pm$  Rp 400.000/ hari tetapi belum terhitung sebagai penghasilan bersih.

Suami ibu DC sebagai kepala keluarga yang mencukupi kebutuhan istri, 1 anak dan seorang ibu. Suami ibu DC yang bekerja sebagai seorang guru MA di Karangdoro dengan gaji Rp 2.400.000 setiap bulan. Selain itu juga membantu usaha ibu DC untuk jasa pembuatan akrilik dan seserahan.

## **B. Penyajian Data dan Analisis**

Berdasarkan dari teknik pengumpulan data yaitu wawancara dan dokumentasi tentang analisis pengelolaan keuangan rumah tangga dalam menghadapi kenaikan harga bahan pangan, yang dilakukan oleh ibu rumah tangga, maka data diperoleh dengan mengacu pada fokus penelitian.

Fokus penelitian yang digunakan oleh peneliti yaitu tentang bagaimana proses pengelolaan keuangan yang dilakukan ibu rumah tangga dalam

menghadapi kenaikan harga bahan pangan di Desa Karangdoro serta bagaimana penerapan akuntansi rumah tangga yang dilakukan ibu rumah tangga dalam mengelola keuangan. Dalam penelitian ini, untuk menentukan informan peneliti menyajikan data dalam bentuk pengkodean (*Coding*). Berikut ini data yang diperoleh sesuai dengan fokus penelitian:

### **1. Proses Pengelolaan Keuangan Yang dilakukan Ibu Rumah Tangga dalam Menghadapi Kenaikan Harga Bahan Pangan di Desa Karangdoro Kecamatan Tegalsari Kabupaten Banyuwangi**

Dalam menjalankan sebuah rumah tangga, keberhasilan akan kecukupan finansial sangat berpengaruh terhadap kesejahteraan hidup dalam keluarga. Sebesar apapun finansial yang dimiliki, jika pengelolaan keuangan tidak dikelola dengan baik maka akan menimbulkan ketidakharmonisan dalam rumah tangga.

Dari hasil penelitian yang telah peneliti lakukan melalui wawancara, pengelolaan keuangan yang dilakukan ibu rumah tangga dalam menghadapi kenaikan harga bahan pangan terdapat beberapa cara. Dalam pengelolaan keuangan rumah tangga terdapat pencatatan pemasukan/ pendapatan dan pencatatan pengeluaran biaya. Ibu rumah tangga melakukan pengelolaan keuangan sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya, beberapa mencatat setiap ada pemasukan dan pengeluaran serta beberapa mencatat ketika pengeluaran besar saja.

a. Pencatatan pendapatan/ pemasukan

Ibu rumah tangga melakukan pencatatan pendapatan merupakan suatu proses mencatat pemasukan dana dari suatu anggota keluarga atau bahkan lebih. Sumber pendapatan yang diterima oleh beberapa ibu rumah tangga berbeda-beda. Ada yang memperoleh pendapatan dari suami saja, ada juga yang mempunyai penghasilan sendiri dengan membuka usaha sampingan ataupun bekerja sebagai karyawan.

b. Pencatatan pengeluaran/ biaya

Ibu rumah tangga melakukan pencatatan pengeluaran/ biaya merupakan salah satu hal yang penting karena arus keluar keuangan bisa diketahui untuk kebutuhan apa saja, seperti kebutuhan primer, sekunder dan tersier. Adapun proses pengelolaan keuangan yang dilakukan oleh beberapa ibu rumah tangga berbeda-beda. Ada yang mencatat setiap pengeluaran terjadi, ada yang setiap bulan bahkan ada yang mencatat ketika pengeluaran besar saja.

Dari hasil penelitian yang telah peneliti lakukan melalui wawancara, proses pengelolaan keuangan yang dilakukan ke enam ibu rumah tangga yaitu menjelaskan bahwa:

Ibu NW melakukan pengelolaan keuangan setelah mendapat uang dari suami, kemudian melakukan perencanaan yang dirancang untuk pengeluaran kebutuhan yang sifatnya besar dan

sisanya untuk kebutuhan pokok lainnya. Selain itu ibu NW juga mengurangi untuk tidak membeli kebutuhan yang sifatnya tidak terlalu dibutuhkan disaat kenaikan harga bahan pangan. Sebagaimana hasil wawancara dengan ibu NW sebagai berikut:

“Pengelolaan keuangan yang saya terapkan itu setelah menerima uang dari suami maka saya harus melakukan perencanaan terhadap pengeluaran untuk kebutuhan yang jumlahnya besar dulu, seperti SPP anak, asuransi, dsb. Setelah itu sisanya untuk kebutuhan pokok lainnya. Untuk pengelolaan keuangan disaat harga bahan pangan naik saat ini, saya lebih mengurangi kebutuhan yang tidak terlalu penting”.<sup>52</sup>

Ibu IS melakukan pengelolaan keuangan menggunakan penghasilan dari gaji sendiri dan gaji suami yang digabungkan. Dengan mengutamakan pengeluaran yang sifatnya besar dan tetap terlebih dahulu, seperti biaya sekolah anak, listrik, rutin anjansana maupun pengajian, dsb. Sisanya digunakan sebagai biaya kebutuhan lainnya dan disaat harga bahan pangan naik ibu IS tidak mengurangi kebutuhan yang biasanya dibeli, tetapi mengurangi jumlah barang yang biasanya dibeli banyak.

Sebagaimana wawancara dengan ibu IS sebagai berikut:

“Saya melakukan pengelolaan keuangan dengan penghasilan gaji suami dan dari penghasilan saya. Untuk pengeluaran yang paling besar dan bersifat tetap saya utamakan, seperti biaya anak sekolah, wifi, listrik dan sisanya dibuat untuk kebutuhan lainnya. Untuk pengelolaan keuangan saat harga bahan pangan naik saya tidak

---

<sup>52</sup> Novita, wawancara, Banyuwangi, 24 September 2024.

mengurangi kebutuhan yang lain, hanya saja mengurangi jumlah barang yang biasanya dibeli”.<sup>53</sup>

Ibu JS melakukan pengelolaan keuangan dengan memperkirakan biaya apa saja yang akan dikeluarkan sebelum suami memberi penghasilan dari gajinya. Ketika uang diberikan langsung dipilah untuk biaya anak, cicilan rumah, dan menyisihkan untuk tabungan. Dan saat harga bahan pangan mengalami kenaikan ibu JS membeli bahan secukupnya, tidak banyak seperti sebelum mengalami kenaikan. Sebagaimana wawancara dengan ibu JS sebagai berikut:

“Untuk pengelolaan keuangan dalam rumah tangga saya, saya sudah memperkirakan untuk biaya kebutuhan apa saja yang akan dikeluarkan sebelum suami saya memberikan uang gaji. Jadi, ketika uang diberikan ke saya, langsung saya bagi untuk keperluan cicilan rumah, belanja kebutuhan rumah tangga dan tidak lupa untuk menyisihkan sedikit tabungan. Selama harga bahan pangan naik saya beli secukupnya saja, tidak banyak kalo belanja”.<sup>54</sup>

Ibu RM melakukan pengelolaan keuangan dengan menggunakan uang dari gaji suami untuk kebutuhan yang sifatnya tetap, membayar listrik, arisan, belanja kebutuhan pokok dan sisanya untuk ditabung. Untuk uang dari penghasilan ibu RM sendiri disimpan untuk dana darurat ketika dibutuhkan. Sebagaimana wawancara dengan ibu RM sebagai berikut:

“Saya melakukan pengelolaan keuangan dengan penghasilan gaji suami dan sebagian penghasilan saya.

<sup>53</sup> Istiatul, wawancara, Banyuwangi, 25 September 2024.

<sup>54</sup> Soliha, wawancara, Banyuwangi, 26 September 2024.

Untuk pengeluaran yang paling besar dan bersifat tetap saya utamakan, seperti biaya anak sekolah, wifi, listrik dan sisanya dibuat untuk kebutuhan pokok sehari-hari. Untuk pengelolaan keuangan saat harga bahan pangan naik saya tidak mengurangi kebutuhan yang biasa saya beli hanya mengurangi kapasitas saja”.<sup>55</sup>

Ibu EN melakukan pengelolaan keuangan rumah tangga dengan menggunakan gaji dari suami dan penghasilan sendiri. Untuk perencanaan biaya yang dikeluarkan ibu EN mengutamakan pengeluaran yang besar dulu, kemudian untuk pengeluaran kebutuhan pokok dan arisan serta sisanya untuk ditabung. Sebagaimana wawancara dengan ibu EN sebagai berikut:

“Setelah saya menerima pendapatan dari gaji suami dan penghasilan saya sendiri, yang di utamakan itu perencanaan terhadap pengeluaran besar baru kemudian untuk anggaran kebutuhan pokok, arisan tiap bulan dan sisanya untuk tabungan”.<sup>56</sup>

Ibu DC melakukan pengelolaan keuangan dengan cara suami yang sudah mengatur anggaran kebutuhan yang akan dikeluarkan, seperti membayar listrik, wifi, tabungan, itu sudah di amplop tersendiri. Untuk uang sebagai belanja kebutuhan pokok diberikan kepada ibu DC. Jadi ibu DC hanya mengelola anggaran untuk kebutuhan sehari-hari. Sedangkan penghasilan ibu DC dibuat putar usaha sampingan. Untuk mengelola keuangan saat harga bahan pangan naik ibu DC mengurangi jumlah kebutuhan yang

<sup>55</sup> Rumina, wawancara, Banyuwangi, 25 September 2024.

<sup>56</sup> Eni, wawancara, Banyuwangi, 26 September 2024.

biasanya dibeli banyak. Sebagaimana hasil wawancara dengan ibu DC sebagai berikut:

“Pada saat menerima penghasilan dari gaji suami itu sudah diatur terlebih dahulu oleh suami, untuk pengeluaran listrik, wifi, tabungan khusus, itu sudah ditaruh amplop lain, dan untuk belanja kebutuhan pokok itu diberikan ke saya, jadi saya hanya mengelola anggaran untuk belanja kebutuhan sehari-hari. Untuk penghasilan saya sendiri uangnya saya putar untuk usaha sampingan”.<sup>57</sup>

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa proses pengelolaan keuangan dalam menghadapi kenaikan harga bahan pangan yang dilakukan oleh beberapa ibu rumah tangga berbeda-beda. Seperti ibu NW dalam mengelola keuangan selalu mengutamakan pengeluaran yang sifatnya besar dulu, ibu IS dan ibu RM mengurangi jumlah kebutuhan yang biasanya dibeli dengan kapasitas banyak, ibu JS membeli kebutuhan pokok secukupnya saja, ibu EN juga mengutamakan pengeluaran yang bersifat besar, dan ibu DC mengurangi pembelian kebutuhan yang biasanya banyak jadi lebih sedikit daripada biasanya.

## **2. Penerapan akuntansi dalam pengelolaan rumah tangga yang dilakukan oleh ibu rumah tangga**

Pertimbangan peran dan fungsi yang berbeda tidak hanya digunakan untuk transaksi dalam bisnis, usaha, organisasi atau perusahaan saja, tetapi juga dapat digunakan dalam keluarga yaitu

---

<sup>57</sup> Diana, wawancara, Banyuwangi, 26 September 2024.

akuntansi dalam rumah tangga. Dalam kehidupan sehari-hari terdapat empat aspek praktik akuntansi dalam rumah tangga, yaitu penganggaran, perencanaan, pencatatan dan pengambilan keputusan.

a. Penganggaran

Dalam kehidupan berumah tangga menentukan besar kecilnya pengeluaran yang akan mereka berikan dalam kehidupan sehari-hari sangat dibutuhkan. Penganggaran semata-mata tidak hanya untuk mereka yang sudah mempunyai anak saja, melainkan juga untuk pasangan yang baru memulai rumah tangga sehingga mereka harus benar-benar matang dalam mengelola setiap anggaran dalam rumah tangga, termasuk kebutuhan pokok dan kebutuhan yang harus diutamakan.

Proses penganggaran yang dilakukan oleh ibu rumah tangga tentunya berbeda-beda. Dari hasil wawancara terkait cara melakukan penganggaran dalam rumah tangga dapat di paparkan sebagai berikut:

Ibu NW membuat penganggaran dengan cara mendahulukan apa yang menjadi kebutuhan wajib dalam rumah tangga, seperti biaya pendidikan anak, biaya listrik/ wifi, dan sisanya untuk belanja kebutuhan pokok mengikuti keuangan yang ada. Sebagaimana hasil wawancara dengan ibu NW sebagai berikut:

Saya membuat anggaran itu untuk kebutuhan wajib dulu seperti biaya sekolah anak, biaya wifi, biaya listrik, baru kemudian sisanya saya pakai untuk kebutuhan pokok yang lain.<sup>58</sup>

Ibu IS membuat penganggaran dengan menggabungkan penghasilan suami dan penghasilan sendiri. Kemudian membagi anggaran yang sifatnya besar dulu, seperti biaya sekolah anak, listrik, rutin pengajian kemudian sisanya untuk kebutuhan pokok. Sebagaimana hasil wawancara dengan ibu IS sebagai berikut:

Pertama yang saya lakukan sebelum menganggarkan uang, saya gabungkan gaji suami dan gaji saya sendiri. Baru kemudian saya anggar untuk kebutuhan yang besar dulu seperti biaya sekolah anak-anak, listrik, baru sisanya untuk kebutuhan pokok dan lain-lain.<sup>59</sup>

Ibu JS menganggarkan penghasilan dari suami dengan menggunakan untuk asuransi, biaya listrik, cicilan rumah baru kemudian untuk kebutuhan pokok dan sisanya untuk hiburan anak serta sebagian untuk ditabung. Sebagaimana hasil wawancara dengan ibu JS sebagai berikut:

Ketika menerima penghasilan dari suami, saya gunakan untuk asuransi, biaya listrik, cicilan rumah, kebutuhan pokok dan sisanya untuk hiburan anak.<sup>60</sup>

Ibu RM melakukan penganggaran saat diberi uang gaji dari suami dan dari penghasilan usaha sampingannya. Dengan mendahulukan kebutuhan yang sifatnya tetap dulu, seperti biaya

<sup>58</sup> Novita, wawancara, Banyuwangi, 24 September 2024.

<sup>59</sup> Istiatul, wawancara, Banyuwangi, 25 September 2024.

<sup>60</sup> Soliha, wawancara, Banyuwangi, 26 September 2024.

anak, biaya listrik, wifi kemudian kebutuhan pokok lainnya dan sisanya tidak lupa untuk ditabung. Sebagaimana hasil wawancara dengan ibu RM sebagai berikut:

Saat suami memberikan uang gaji yang saya dahulukan kebutuhan yang sifatnya tetap dulu, seperti biaya listrik, biaya anak, kemudian kebutuhan pokok dan sisanya saya tabung mbak.<sup>61</sup>

Ibu EN melakukan penganggaran kebutuhan yang sifatnya besar terlebih dahulu, kemudian untuk kebutuhan lain-lain yang sifatnya tidak terlalu besar. Sisa dari semua kebutuhan dari penghasilan ibu EN dan suami digunakan untuk ditabung. Sebagaimana hasil wawancara dengan ibu EN sebagai berikut:

Saya mendahulukan kebutuhan yang sifatnya besar terlebih dahulu, baru kemudian untuk kebutuhan lainnya, kemudian sisa dari penghasilan saya dan suami saya sisihkan untuk tabungan.<sup>62</sup>

Ibu DC melakukan penganggaran dengan cara semua kebutuhan yang sifatnya besar sudah dikelola oleh suami dibagi sendiri-sendiri, kemudian untuk kebutuhan pokok sehari-hari yang sifatnya tidak terlalu besar dikelola oleh ibu DC. Sebagaimana hasil wawancara dengan ibu DC sebagai berikut:

Karena pengelolaan keuangan saya dipegang oleh suami, jadi pada saat menerima gaji sudah di bagi sendiri-sendiri

---

<sup>61</sup> Rumina, wawancara, Banyuwangi, 25 September 2024.

<sup>62</sup> Eni, wawancara, Banyuwangi, 26 September 2024.

oleh suami, saya tinggal menganggarkan untuk kebutuhan pokok sehari-hari yang sifatnya tidak terlalu besar.<sup>63</sup>

Dari pernyataan tersebut, penganggaran yang diterapkan oleh beberapa informan secara keseluruhan memiliki model yang sama yaitu dengan menganggarkan kebutuhan yang bersifat besar dan tetap terlebih dahulu seperti biaya kebutuhan sekolah anak, biaya listrik, wifi dan sisanya untuk kebutuhan pokok sehari-hari. Berbeda dengan ibu DC, untuk pengelolaan keuangan yang sifatnya besar sudah dibagi masing-masing oleh suaminya, sementara ibu Diana hanya mengelola keuangan untuk kebutuhan pokok sehari-hari.

b. Perencanaan

Menyusun rencana keuangan sejak awal memulai kehidupan berumah tangga merupakan suatu proses untuk mencapai tujuan hidup dengan mengelola keuangan secara terencana. Perencanaan keuangan yang tepat dapat membantu setiap individu anggota keluarga dalam mempertimbangkan pengambilan keputusan terhadap tujuan tertentu. Proses perencanaan yang dilakukan oleh ibu rumah tangga tentunya berbeda-beda. Dari hasil wawancara terkait cara melakukan perencanaan dalam rumah tangga dapat di paparkan sebagai berikut:

<sup>63</sup> Diana, wawancara, Banyuwangi, 26 September 2024.

Ibu NW melakukan perencanaan dengan mendahulukan kebutuhan yang sifatnya tetap dulu seperti biaya untuk SPP sekolah anak, biaya listrik, wifi, kemudian untuk biaya kebutuhan pokok sehari-hari yang sudah habis. Sebagaimana hasil wawancara dengan ibu NW sebagai berikut:

“Saya merencanakan kebutuhan yang sifatnya tetap dulu, seperti biaya SPP anak sekolah, biaya wifi, listrik, baru kemudian belanja kebutuhan pokok sehari-hari.”<sup>64</sup>

Ibu IS melakukan perencanaan hanya untuk biaya sekolah anak, listrik wifi, untuk kebutuhan pokok tidak dilakukan perencanaan karena sistem belanjanya tidak setiap satu bulan sekali baru belanja. Sebagaimana hasil wawancara dengan ibu IS sebagai berikut:

“Untuk perencanaan, saya mendahulukan biaya sekolah anak, listrik, wifi, kemudian untuk belanja kebutuhan pokok saya tidak ada perencanaan soalnya tidak belanja setiap satu bulan sekali.”<sup>65</sup>

Ibu JS melakukan perencanaan dengan mendahulukan cicilan rumah, biaya wifi, listrik, kebutuhan anak, kemudian sisanya dibuat untuk belanja kebutuhan pokok sehari-hari. Sebagaimana hasil wawancara dengan ibu JS sebagai berikut:

“Untuk perencanaan setiap bulannya saya dahulukan untuk cicilan rumah, kebutuhan anak, biaya listrik, wifi,

---

<sup>64</sup> Novita, wawancara, Banyuwangi, 24 September 2024.

<sup>65</sup> Istiatul, wawancara, Banyuwangi, 25 September 2024.

asuaransi, kemudian sisanya saya buat untuk belanja kebutuhan pokok.”<sup>66</sup>

Ibu RM melakukan perencanaan dengan merencanakan kebutuhan bulanan yang harus dipenuhi terlebih dulu, seperti biaya SPP anak, biaya listrik, air, baru kemudian untuk belanja kebutuhan pokok seperti sembako. Sebagaimana hasil wawancara dengan ibu RM sebagai berikut:

“Saya merencanakan kebutuhan bulanan yang harus dipenuhi terlebih dahulu, biaya listrik, air, SPP anak, baru kemudian untuk kebutuhan pokok seperti sembako.”<sup>67</sup>

Ibu EN melakukan perencanaan dengan merencanakan kebutuhan yang sifatnya bulanan dulu, kecuali seperti sembako itu dilihat dulu stok yang sudah habis baru direncanakan. Kalau untuk kebutuhan seperti tagihan listrik, biaya anak, dan lain sebagainya itu tetap didahulukan. Sebagaimana hasil wawancara dengan ibu EN sebagai berikut:

“Pertama saya merencanakan kebutuhan yang sifatnya bulanan dulu, kecuali kayak sembako saya lihat dulu stoknya, saya rencanakan yang sudah habis dulu, karena habisnya juga gak mungkin semua sama. Sedangkan kebutuhan yang sifatnya tetap setiap bulan itu saya dulukan, seperti tagihan listrik, biaya anak, dll.”<sup>68</sup>

Ibu DC melakukan perencanaan yang sifatnya besar dan tetap setiap bulannya itu sudah direncanakan suami, jadi ibu DC hanya melakukan perencanaan untuk kebutuhan sehari-hari dan

<sup>66</sup> Soliha, wawancara, Banyuwangi, 26 September 2024.

<sup>67</sup> Rumina, wawancara, Banyuwangi, 25 September 2024.

<sup>68</sup> Eni, wawancara, Banyuwangi, 26 September 2024.

untuk tabungan saja, selebihnya yang kebutuhan besar sudah diatur oleh suami. Sebagaimana hasil wawancara dengan ibu DC sebagai berikut:

“Untuk menyusun perencanaan yang sifatnya besar setiap bulan itu dihandle suami, seperti uang listrik, wifi, jadi saya hanya melakukan perencanaan kebutuhan pokok sehari-hari saja dan untuk sisanya saya tabung.”<sup>69</sup>

Dari beberapa pernyataan hasil wawancara di atas tentang perencanaan yang dilakukan oleh ibu rumah tangga hampir sama dengan mendahulukan rencana terhadap kebutuhan yang sifatnya besar dan tetap terlebih dahulu. Kemudian merencanakan kebutuhan pokok sehari-hari agar dapat direalisasikan terlebih dahulu, sehingga apabila terjadi kekurangan terhadap keuangan yang dimiliki dapat dikelola dengan baik.

c. Pencatatan

Pencatatan dalam keuangan rumah tangga digunakan untuk meminimalisir biaya-biaya yang akan dibutuhkan dalam rumah tangga, sehingga dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi untuk pengeluaran selanjutnya dengan melihat jumlah pengeluaran yang telah direalisasikan melalui pencatatan yang sudah dibuat. Dengan mencatat seluruh kegiatan yang berkaitan dengan keuangan maka akan diketahui besarnya anggaran yang dikeluarkan dan untuk

---

<sup>69</sup> Diana, wawancara, Banyuwangi, 26 September 2024.

mempertahankan seberapa penting anggaran yang akan dikeluarkan setiap harinya.

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan beberapa dari informan tidak melakukan pencatatan dalam pengelolaan keuangan rumah tangganya. Hasil wawancara yang dilakukan dengan beberapa ibu rumah tangga tentang pencatatan keuangan sebagai berikut:

Ibu NW melakukan pencatatan awal-awal menikah saja, karena setelah mempunyai anak beliau sudah tidak melakukan pencatatan lagi. Sebagaimana hasil wawancara dengan ibu NW sebagai berikut:

“Saya melakukan pencatatan dulu waktu awal menikah saja, itu pun tidak semuanya. Setelah mempunyai anak saya sudah tidak pernah mencatat lagi dikarenakan sudah tidak sempat mbak.”<sup>70</sup>

Ibu IS hanya melakukan pencatatan biaya anak-anak untuk sekolah saja. Untuk kebutuhan lain tidak pernah mencatat.

Sebagaimana hasil wawancara dengan ibu IS sebagai berikut:

“Saya hanya melakukan pencatatan untuk kebutuhan biaya sekolah anak-anak saja mbak, untuk kebutuhan pokok lainnya saya tidak mencatat.”<sup>71</sup>

---

<sup>70</sup> Novita, wawancara, Banyuwangi, 24 September 2024.

<sup>71</sup> Istiatul, wawancara, Banyuwangi, 25 September 2024.

Ibu JS tidak melakukan pencatatan, hanya menyimpan bukti pembayaran angsuran, listrik dan lain sebagainya. Sebagaimana hasil wawancara dengan ibu JS sebagai berikut:

“Saya tidak melakukan pencatatan walaupun dulu kerja di kantor karena menurut saya pengeluaran tetap sama setiap bulannya. Saya hanya menyimpan bukti pembayaran angsuran, listrik dan lain-lain walaupun tidak semuanya.”<sup>72</sup>

Ibu RM melakukan pencatatan jika untuk keperluan yang sifatnya tetap saja seperti biaya anak sekolah, biaya listrik. Sebagaimana hasil wawancara dengan ibu RM sebagai berikut:

“Saya melakukan pencatatan hanya untuk pengeluaran besar dan tetap mbak itupun kalo sempet, kayak biaya SPP anak, biaya listrik, wifi.”<sup>73</sup>

Ibu EN juga tidak melakukan pencatatan hanya menyimpan bukti-bukti pembayaran saja. Sebagaimana hasil wawancara dengan ibu EN sebagai berikut:

“Saya tidak melakukan pencatatan, hanya menyimpan beberapa bukti pembayaran saja, karena terkadang selesai belanja nota tidak saya simpan.”<sup>74</sup>

Ibu DC tidak pernah mencatat transaksi keuangan, karena suami yang handle keuangan keluarga. Sebagaimana hasil wawancara dengan ibu DC sebagai berikut:

“Saya tidak pernah melakukan pencatatan keuangan, karena semuanya suami saya yang mengatur pengelolaan keuangan mbak.”<sup>75</sup>

---

<sup>72</sup> Soliha, wawancara, Banyuwangi, 26 September 2024.

<sup>73</sup> Rumina, wawancara, Banyuwangi, 25 September 2024.

<sup>74</sup> Eni, wawancara, Banyuwangi, 26 September 2024.

Dari pernyataan di atas dapat diketahui bahwa hampir beberapa informan dalam penelitian ini tidak melakukan pencatatan dalam aspek praktik pengelolaan keuangan rumah tangga. Walaupun tidak melakukan pencatatan dalam keuangan rumah tangganya, beberapa informan menyimpan bukti transaksi keuangan seperti bukti pembayaran SPP anak, pajak rumah, dan pembayaran listrik.

d. Pengambilan Keputusan

Pengambilan keputusan dalam pengelolaan keuangan rumah tangga tentunya berbeda-beda. Pengambilan keputusan dalam keuangan rumah tangga perlu adanya keterbukaan antar anggota keluarga, terlebih jika dalam rumah tangga tersebut memiliki sumber penghasilan masing-masing yaitu suami dan istri sama-sama memiliki penghasilan sendiri. Sehingga keuangan dalam rumah tangga dapat diperkirakan bisa mencukupi semua kebutuhan pokok jika ibu rumah tangga dapat mengelola keuangan dengan baik.

Pada penelitian ini seluruh informan ibu rumah tangga melakukan pengambilan keputusan dengan melibatkan suami. Dari hasil wawancara tentang pengambilan keputusan yang diterapkan dalam keluarganya yakni sebagai berikut:

---

<sup>75</sup> Diana, wawancara, Banyuwangi, 26 September 2024.

Ibu NW dalam melakukan pengambilan keputusan selalu bermusyawarah dengan suami terlebih dahulu. Sebagaimana hasil wawancara dengan ibu NW sebagai berikut:

“Dalam pengambilan keputusan saya selalu rembukan dulu sama suami. Terlebih lagi untuk keputusan yang sifatnya jangka panjang. Jadi gak bisa kalo saya sendiri yang memutuskan.”<sup>76</sup>

Ibu IS dalam pengambilan keputusan juga selalu melibatkan suami. Walaupun terkadang suami sudah percaya sama istri sepenuhnya tetapi masih belum sempurna jika belum bermusyawarah dengan kepala keluarga. Sebagaimana hasil wawancara dengan ibu IS sebagai berikut:

“Saya dalam pengambilan keputusan tetap melibatkan suami mbak, walaupun suami saya sudah pasrah percaya tetapi kurang sempurna jika saya memutuskan sendiri tanpa musyawarah.”<sup>77</sup>

Ibu JS dalam pengambilan keputusan keluarga juga harus di musyawarahkan dulu dengan suami. Apalagi kebutuhan yang sifatnya jangka panjang harus di musyawarahkan secara matang.

Sebagaimana hasil wawancara dengan ibu JS sebagai berikut:

“Untuk pengambilan keputusan harus tetap saya musyawarahkan dulu dengan suami, apalagi kalo untuk kebutuhan jangka panjang mbak, seperti cicilan perumahan, dan biaya sekolah anak gitu.”<sup>78</sup>

<sup>76</sup> Novita, wawancara, Banyuwangi, 24 September 2024.

<sup>77</sup> Istiatul, wawancara, Banyuwangi, 25 September 2024.

<sup>78</sup> Soliha, wawancara, Banyuwangi, 26 September 2024.

Ibu RM untuk melakukan pengambilan keputusan juga harus di rundingkan dulu dengan suami. Kecuali untuk kebutuhan pokok sehari-hari seperti belanja, bayar wifi, listrik. Sebagaimana hasil wawancara dengan ibu RM sebagai berikut:

“Dalam pengambilan keputusan tetap saya harus rundingkan dulu dengan suami mbak. Kecuali untuk belanja, bayar wifi, listrik itu kan sudah per bulan pengeluarannya.”<sup>79</sup>

Ibu EN dalam pengambilan keputusan juga melibatkan suami. Ketika suami pulang ke rumah musyawarah untuk mengambil keputusan mendatang terutama keputusan jangka panjang. Sebagaimana hasil wawancara dengan ibu EN sebagai berikut:

“Pengambilan keputusan saya rundingkan dulu dengan suami saya mbak. Jadi kalo suami pulang itu selalu saya bicarakan bagaimana keputusan untuk kebutuhan jangka panjang ke depan. Pulang kerja kan gak setiap satu bulan dua kali gitu.”<sup>80</sup>

Ibu DC dalam pengambilan keputusan juga melibatkan suami walaupun yang mengelola keuangan suami tetapi masih perlu untuk di musyawarahkan. Sebagaimana hasil wawancara dengan ibu DC sebagai berikut:

“Pengambilan keputusan saya rundingkan dulu dengan suami saya mbak. Jadi kalo suami pulang itu selalu saya bicarakan bagaimana keputusan untuk kebutuhan jangka

---

<sup>79</sup> Rumina, wawancara, Banyuwangi, 25 September 2024.

<sup>80</sup> Eni, wawancara, Banyuwangi, 26 September 2024.

panjang ke depan. Pulang kerja kan gak setiap satu bulan dua kali gitu.”<sup>81</sup>

Dari pernyataan di atas, dapat diketahui bahwa ibu rumah tangga dalam melakukan pengambilan keputusan di musyawarahkan dulu dengan suami/ kepala keluarga. Apalagi kebutuhan yang sifatnya jangka panjang harus di musyawarahkan secara tepat.

Berdasarkan data yang diperoleh dari wawancara dengan informan di atas dapat di analisis bahwa penerapan empat aspek akuntansi dalam rumah tangga oleh ibu rumah tangga belum sepenuhnya diterapkan. Aspek penganggaran dan perencanaan telah diterapkan informan dalam penerapan pengelolaan keuangan rumah tangganya. Tetapi untuk aspek pencatatan masih belum sepenuhnya diterapkan karena mereka menganggap bahwa keuangan dalam rumah tangga tidak harus dicatat secara terperinci seperti di kantor pada umumnya. Namun, dalam pengambilan keputusan sudah dilakukan dengan baik karena selalu melibatkan suami dalam pengelolaan keuangan terutama kebutuhan yang sifatnya jangka panjang, sehingga dapat menentukan keputusan berdasarkan solusi yang didapat melalui diskusi bersama.

---

<sup>81</sup> Diana, wawancara, Banyuwangi, 26 September 2024.

### C. Pembahasan Temuan

Pada bagian ini berisi tentang pemikiran penulis tentang topik tersebut dengan kategori dan dimensi, serta letak penentuan yang telah dilakukan dengan mengkonfirmasi temuan sebelumnya dengan menjelaskan hasil yang diperoleh dari lapangan. Adapun beberapa hasil yang akan dijelaskan dalam penelitian ini agar sesuai dengan fokus penelitian, yaitu sebagai berikut:

#### 1. **Pengelolaan Keuangan yang dilakukan ibu rumah tangga dalam menghadapi kenaikan harga bahan pangan di Desa Karangdoro Kecamatan Tegalsari Kabupaten Banyuwangi**

Menurut Purba dkk, pengelolaan keuangan dalam rumah tangga merupakan cara untuk mengatur keuangan keluarga dengan sistematis dan cermat melalui tahap perencanaan, penganggaran, pencatatan maupun pengambilan keputusan.<sup>82</sup> Dalam pengelolaan keuangan keluarga, ibu rumah tangga dituntut untuk berpikir cerdas, cermat dan tepat dalam penggunaan keuangan agar senantiasa dan mengalami pertumbuhan secara *continue*.<sup>83</sup>

Berdasarkan dari hasil wawancara tentang proses pengelolaan keuangan yang dilakukan ibu rumah tangga belum maksimal sepenuhnya. Beberapa dari informan ibu rumah tangga hanya mencatat pengeluaran yang sifatnya besar saja. Dalam hal ini dikarenakan

<sup>82</sup> Purba, Dewi Suryani, et al. Manajemen Usaha Kecil dan Menengah. 2021.

<sup>83</sup> Hidayat Syarifuddin, "Analisis Manajemen Keuangan, Tekanan Ekonomi, Strategi Koping dan Tingkat Kesejahteraan Keluarga Nelayan di Desa Cikahuripan Kecamatan Cisolok Kabupaten Batang," 2012.

minimnya pengetahuan informan dalam proses pengelolaan keuangan dari segi pencatatan, sehingga dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kurang maksimal terhadap jawaban dari beberapa informan di atas.

Adapun pembahasan temuan terkait tentang pengelolaan keuangan rumah tangga dari ke enam informan yaitu semua ibu rumah tangga sudah memahami tentang apa itu akuntansi tetapi belum menerapkan secara penuh dalam pengelolaan keuangan. Karena menurut para informan dalam mengelola keuangan, pencatatan dalam segi akuntansi tidak harus detail seperti akuntansi dalam perkantoran pada umumnya. Sehingga hasil wawancara dalam penelitian ini belum maksimal.

Pada proses pengelolaan keuangan rumah tangga di dalamnya terdiri dari dua aspek pencatatan, yaitu tentang pencatatan pendapatan/pemasukan dan pencatatan pengeluaran/biaya. Sebagaimana hasil temuan dari pencatatan informan ibu rumah tangga sebagai berikut.

a. Pencatatan pendapatan/ pemasukan

Menurut buku Suwardjono, pendapatan merupakan aliran aset masuk yang akan menambah nilai suatu aset dan pendapatan timbul karena adanya transaksi yang terjadi pada saat tertentu.<sup>84</sup> Jadi, pencatatan pendapatan atau pemasukan merupakan proses mencatat suatu pendapatan berupa uang dari satu atau beberapa

---

<sup>84</sup> Suwardjono, Teori Akuntansi, 353-355.

dari anggota keluarga yang melakukan pencatatan dalam proses pengelolaan keuangannya.

Berdasarkan dari hasil wawancara tentang pencatatan pendapatan atau pemasukan yakni ibu rumah tangga melakukan pencatatan ketika mendapat uang dari gaji suami yang nantinya akan di rencanakan untuk kebutuhan apa saja. Ada juga yang mencatat ketika mendapat penghasilan dari suami dan penghasilan dari kerja sendiri. Ada juga yang memperkirakan untuk kebutuhan apa saja, jadi ketika mendapat uang dari suami langsung dianggarkan. Proses pencatatan pendapatan beberapa ibu rumah tangga berbeda-beda ada yang mencatat ketika baru menerima uang ada juga yang memperkirakan untuk kebutuhan apa saja sebelum menerima uang dari suami.

Berdasarkan hasil temuan ibu rumah tangga menganggap pencatatan pendapatan atau penerimaan juga bisa langsung diperkirakan dalam perencanaan dan penganggaran tanpa harus mencatat secara detail. Ada ibu rumah tangga yang tidak hanya menerima penghasilan dari suami saja, melainkan juga mendapat penghasilan sendiri, seperti ibu JS mendapatkan penghasilan menjadi guru les privat, ibu RM mendapatkan penghasilan dari sampingan usaha sendiri, dan ibu IS, ibu EN serta ibu DC mendapatkan penghasilan dari guru.

b. Pencatatan pengeluaran/ biaya

Menurut buku Suwardjono, pengeluaran atau biaya merupakan penurunan aset yang berkaitan dengan kegiatan pendapatan, bukan dengan investasi atau pendanaan.<sup>85</sup> Jadi, pengeluaran atau biaya merupakan proses penurunan uang yang berkaitan dengan kegiatan pendapatan yang ada dalam rumah tangga.

Berdasarkan dari hasil wawancara tentang pencatatan pengeluaran atau biaya yang dilakukan oleh informan berbeda-beda. Ada yang mencatat ketika pengeluaran kebutuhan yang sifatnya besar saja. Ada yang tidak mencatat semua pengeluaran. Ada yang menyimpan bukti-bukti pembayaran yang sifatnya bulanan saja.

Berdasarkan teori yang dijelaskan Suwardjono pencatatan biaya atau pengeluaran yaitu setiap uang keluar harus dicatat dalam pencatatan supaya dalam pengelolaan keuangan tidak mengalami pembengkakan biaya pengeluaran. Beberapa dari ibu rumah tangga hanya mencatat kebutuhan yang sifatnya besar dan tetap saja. Untuk pengeluaran sehari-hari seperti belanja kebutuhan pokok tidak selalu di catat karena menurut mereka tidak harus secara rinci dan beberapa juga ada yang tidak menerapkan sesuai dengan teori Suwardjono dikarenakan malas atau kurangnya waktu luang sehingga tidak sempat untuk melakukan pencatatan sehari-hari.

---

<sup>85</sup> Suwardjono, 398-401

## 2. Penerapan pengelolaan keuangan rumah tangga yang dilakukan oleh ibu rumah tangga dalam menghadapi kenaikan harga bahan pangan

Penerapan pengelolaan keuangan dalam rumah tangga terdapat empat aspek akuntansi yang dapat dilakukan. Adapun empat aspek akuntansi yaitu penganggaran, perencanaan, pencatatan dan pengambilan keputusan. Berdasarkan data yang diperoleh dari wawancara dengan informan, penerapan akuntansi dalam pengelolaan keuangan rumah tangga masih belum sepenuhnya diterapkan. Empat aspek akuntansi yaitu sebagai berikut:

### a. Penganggaran

Menurut buku Suwardjono, penganggaran merupakan perencanaan yang digambarkan secara kuantitatif dalam bentuk keuangan yang isinya mencakup semua kegiatan yang berkaitan dan saling mempengaruhi satu sama lain.<sup>86</sup> Sedangkan menurut Nurhadi dan Effendi, penganggaran merupakan proses perencanaan yang diatur sedemikian rupa untuk menggambarkan secara kuantitatif sebagai satuan keuangan agar mencakup semua kegiatan masa mendatang.

Dalam rumah tangga, penganggaran dilakukan dengan cara membagi pengeluaran atau biaya, seperti pengeluaran untuk kebutuhan bahan pokok, biaya anak sekolah, pengeluaran biaya

---

<sup>86</sup> Suwardjono, 368-377.

listrik setiap bulan, tabungan, angsuran, dan lain sebagainya. Untuk dapat melakukan pengelolaan anggaran rumah tangga dengan baik, perlu adanya suatu pendekatan agar dapat membatasi beberapa anggaran biaya rumah tangga yang berakibat pada pembatasan terhadap kebutuhan yang sifatnya mendesak untuk dikeluarkan serta tidak terlalu penting sehingga dapat meminimalisir pengeluaran.

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan informan yang telah peneliti lakukan, beberapa ibu rumah tangga dapat menerapkan penganggaran dalam mengelola keuangan keluarga. Ada yang mendahulukan kebutuhan yang sifatnya wajib dulu, seperti biaya anak sekolah, biaya listrik, tabungan, angsuran rumah, dan kebutuhan pokok sehari-hari. Akan tetapi, beberapa dari informan mendahulukan anggaran yang sifatnya besar dan tetap. Kemudian untuk kebutuhan sehari-hari.

Dari teori di atas penganggaran yang diterapkan oleh ibu rumah tangga meliputi suatu perencanaan berupa biaya apa saja yang akan dianggarkan untuk ke depan. Dalam rumah tangga biasanya harus ada penganggaran sebelum memutuskan untuk kebutuhan apa yang akan dibeli nantinya. Hasil temuan dari wawancara ibu rumah tangga dalam menerapkan penganggaran sudah sesuai dengan teori menurut Suwardjono maupun menurut Nurhadi, ibu rumah tangga kebanyakan mendahulukan penganggaran yang sifatnya besar

terlebih dahulu, kemudian untuk kebutuhan pokok sehari-hari. Seperti halnya, ibu NW dan ibu JS setelah mendapat penghasilan dari suami kemudian menganggarkan kebutuhan yang sifatnya besar dulu. Ibu IS, ibu RM dan ibu EN menganggarkan kebutuhan dengan cara menggabungkan penghasilan suami dan penghasilan sendiri. Berbeda dengan ibu DC, pengelolaan keuangan yang sidatnya tetap setiap bulan sudah di atur oleh suami, kecuali untuk kebutuhan sehari-hari diserahkan ke istri.

b. Perencanaan

Menurut Aulia, perencanaan keuangan merupakan proses mengelola keuangan sedemikian rupa untuk dapat mencapai tujuan tertentu. Dengan adanya perencanaan keuangan yang tepat, seseorang dapat mempertimbangkan dampak jangka pendek maupun jangka panjang dari setiap keputusan yang diambilnya.

Menyusun rencana keuangan sejak awal memulai kehidupan berumah tangga merupakan suatu proses untuk mencapai tujuan hidup dengan mengelola keuangan secara terencana. Adanya perencanaan dapat membantu keluarga mempunyai anggaran cadangan untuk memenuhi kebutuhan yang sifatnya mendesak ketika kondisi keuangan tidak stabil. Perencanaan jangka panjang merupakan rencana yang disusun dalam jangka waktu yang lama dengan keterlibatan pelaksanaan rencana yang dilakukan di awal.

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan informan dalam penelitian ini, seluruh ibu rumah tangga menerapkan adanya perencanaan dalam keuangan rumah tangganya. Ada yang melakukan perencanaan dari jangka panjang dulu, seperti kebutuhan biaya anak sekolah, kebutuhan pokok, pengeluaran tidak terduga, tabungan, dan biaya-biaya tetap yang dikeluarkan setiap bulan. Walaupun rencana yang telah dibuat sepenuhnya tersebut tidak dapat terlaksana dengan baik sesuai rencana, beberapa ibu rumah tangga menanggapi hal itu sudah wajar. Menurut mereka merencanakan semua kebutuhan jangka pendek maupun jangka panjang guna untuk memotivasi semangat bekerja lebih giat lagi demi mencapai tujuan kehidupan yang telah direncanakan.

Dari teori tersebut, ibu rumah tangga sudah menerapkan perencanaan dengan baik. Hampir semua informan (ibu rumah tangga) melakukan perencanaan kebutuhan yang sifatnya besar dan tetap dulu, seperti biaya anak sekolah, cicilan rumah, biaya listrik, asuransi, tabungan, kemudian sisanya untuk kebutuhan pokok sehari-hari. Berbeda halnya dengan ibu DC, semua sudah dikelola oleh suami termasuk kebutuhan yang sifatnya besar dan tetap, untuk kebutuhan sehari-hari sudah diberi anggaran untuk direncanakan oleh ibu DC sendiri.

c. Pencatatan

Menurut Daniel pencatatan merupakan proses akuntansi dalam pengelolaan keuangan rumah tangga agar mengetahui pentingnya pengeluaran biaya untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Proses pencatatan dalam pengelolaan keuangan rumah tangga sangat dibutuhkan karena bagian dari setiap perencanaan anggaran.<sup>87</sup>

Menurut penelitian Agusdiwana Suarni, dkk dalam penelitiannya yang berjudul “Peran Akuntansi Dalam Rumah Tangga dan Penerapan Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga Secara Islami di Masa Pandemi Covid-19” menyatakan bahwa akuntansi berperan penting dalam pengelolaan keuangan rumah tangga. Penelitian ini membahas tiga kategori, yakni perencanaan, pencatatan dan pengambilan keputusan. Namun, kenyataannya aspek pencatatan belum sepenuhnya diterapkan dengan benar oleh ibu rumah tangga.<sup>88</sup>

Adanya pencatatan akuntansi dalam pengelolaan keuangan rumah tangga sangat baik dilakukan, sehingga ibu rumah tangga dapat mengurangi setiap kebutuhan yang diperlukan dan dapat mengetahui pengeluaran setiap harinya. Mencatat sumber pendapatan dan pengeluaran dalam rumah tangga menjadi tindakan yang tepat karena dapat mengontrol adanya pengeluaran yang terjadi dalam rumah tangga. Dengan pencatatan tersebut dapat

---

<sup>87</sup> Daniel Manurung, *Urgensi Penerapan Akuntansi*, 897-898.

<sup>88</sup> Suarni, Sawal, *Peran Akuntansi dalam Rumah Tangga*, 113

mengetahui besaran setiap pengeluaran serta dapat dijadikan sebagai pedoman untuk penegluran bulan selanjutnya, sehingga dapat memudahkan dalam mengambil keputusan sebagai bahan evaluasi.

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan informan pada penelitian ini. Hampir seluruh ibu rumah tangga belum menerapkan pencatatan dalam pengelolaan keuangan rumah tangganya. Hal tersebut dikarenakan beberapa informan menganggap bahwa transaksi yang terjadi dalam rumah tangganya tidak perlu dilakukan pencatatan secara detail. Ada juga informan yang tidak menerapkan pencatatan dikarenakan malas dan sebagian tidak sanggup untuk melakukan pencatatan. Sehingga mereka hanya memperkirakan jumlah pengeluarannya.

Berdasarkan teori tersebut hampir semua dari ibu rumah tangga selaku informan dalam penelitian ini belum menerapkan pengelolaan keuangan rumah tangga secara menyeluruh terutama dalam segi pencatatan. Walaupun ibu rumah tangga memahami akuntansi penting dalam mengelola keuangan tetapi tidak menerapkan secara rinci dan detail. Hal tersebut dikarenakan tidak adanya waktu untuk fokus mencatat pengeluaran secara detail, ada juga yang malas, dan beberapa dari ibu rumah tangga tersebut mengira kalau pencatatan tidak harus selalu detail seperti pencatatan dalam dunia bisnis umumnya.

#### d. Pengambilan Keputusan

Menurut Manurung dalam penelitiannya yang berjudul “Urgensi Peran Akuntansi Dalam Rumah Tangga” menjelaskan bahwa dalam keuangan keluarga, pengambilan keputusan juga diperlukan sebagaimana kegiatan ekonomi lainnya. Untuk pengambilan keputusan tidak hanya diputuskan oleh seorang istri saja, melainkan harus melibatkan suami sebagai kepala keluarga. Pengambilan keputusan tidak boleh dilakukan secara terburu-buru dan terpaksa, harus dipikirkan secara matang dan tepat. Pengambilan keputusan yang baik dan tepat akan menjadi langkah terakhir dalam mewujudkan rumah tangga yang sejahtera dan harmonis di dalamnya.<sup>89</sup>

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan informan pada penelitian ini, informan sudah menerapkan pengambilan keputusan dalam penerapan pengelolaan keuangan rumah tangganya. Pengambilan keputusan yang dilakukan oleh ibu rumah tangga tidak diputuskan secara sepihak, melainkan melibatkan suami dalam menentukan pengambilan keputusan yang akan dilakukan. Sehingga tidak ada kesalahpahaman tentang keuangan yang terjadi dalam rumah tangganya.

---

<sup>89</sup> Manurung, D. T dan J. Sinton, “Urgensi Penerapan Akuntansi Dalam Rumah Tangga,” 3, no 1.  
<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJA/article/view/4040>

Jadi, pengambilan yang dilakukan oleh ibu rumah tangga dalam keluarganya sudah sesuai dengan teori menurut Manurung yaitu melibatkan suami selaku kepala keluarga. Pengambilan keputusan juga tidak boleh dilakukan secara tergesa-gesa, harus dipikirkan dengan baik dan matang. Karena akan mengakibatkan suatu hal yang tidak sesuai rencana, walaupun hal ini seringkali terjadi pada kehidupan rumah tangga.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan fokus permasalahan yang diteliti dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pengelolaan keuangan yang dilakukan oleh ibu rumah tangga dalam menghadapi kenaikan harga bahan pangan yaitu dengan tidak membeli barang yang tidak terlalu dibutuhkan. Menggunakan uang sesuai dengan kebutuhan agar tidak terlalu banyak pengeluaran yang terjadi dalam rumah tangganya. Adapun proses pencatatan pemasukan dan pengeluaran yang dilakukan oleh informan dalam pengelolaan keuangan rumah tangga yaitu ada yang mencatat ketika uang gaji dari suami diberikan, ada juga yang mencatat ketika menerima penghasilan sendiri, ada yang memperkirakan kebutuhan apa yang dibutuhkan sebelum mendapat penghasilan dari suami sehingga nanti tinggal menganggarkan. Begitupun dengan pengeluaran, ada yang mencatat ketika pengeluaran besar saja. Ada yang mencatat ketika pengeluaran tetap yang sifatnya setiap bulan. Untuk kebutuhan yang sifatnya setiap hari tidak begitu dicatat oleh beberapa informan, sehingga dari segi pencatatan yang dibuat kurang maksimal dan efektif.
2. Penerapan pengelolaan keuangan dalam rumah tangga yang dilakukan oleh informan hanya menerapkan tiga aspek akuntansi, yaitu penganggaran, perencanaan dan pengambilan keputusan. Untuk penganggaran yang dilakukan oleh ibu rumah tangga dengan cara

menganggarkan kebutuhan yang sifatnya besar dan tetap dulu, seperti biaya anak sekolah, biaya listrik, angsuran, sisanya untuk ditabung dan dibuat kebutuhan pokok setiap hari. Untuk perencanaan yang dilakukan oleh ibu rumah tangga dengan memulai perencanaan yang sifatnya jangka panjang dulu, walaupun akhirnya tidak sesuai rencana di awal mereka menganggap hal yang wajar. Untuk pengambilan keputusan yang dilakukan ibu rumah tangga semuanya sama, selalu melibatkan suami dalam proses pengambilan keputusan. Sehingga keputusan yang dibuat sudah dipikirkan secara matang dan tepat serta tidak menimbulkan kesalahpahaman antar anggota keluarga. Untuk segi pencatatan hampir seluruh informan masih belum menerapkan secara maksimal walaupun sebenarnya sudah mengetahui seberapa penting pencatatan dalam keuangan, dikarenakan beberapa dari ibu rumah tangga malas jika harus mencatat secara detail dan tidak ada waktu luang.

## **B. Saran-Saran**

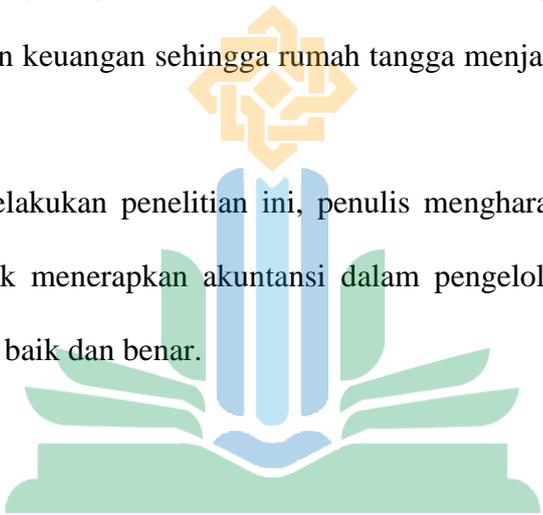
Ada beberapa saran yang dapat penulis usulkan kepada informan ibu rumah tangga di Desa Karangdoro Kecamatan Tegalsari Kabupaten Banyuwangi, diantaranya sebagai berikut:

1. Pertama, penulis mengharapkan untuk memahami lebih dalam serta mempraktikkan secara maksimal tentang pentingnya melakukan pengelolaan keuangan rumah tangga dengan baik dan benar.
2. Kedua, penulis mengharapkan untuk menerapkan empat aspek akuntansi dalam pengelolaan keuangan rumah tangga. Mempraktikkan sepenuhnya

aspek akuntansi dalam rumah tangga, tidak hanya melakukan penganggaran, perencanaan dan pengambilan keputusan saja. Melainkan perlu adanya pencatatan dalam kegiatan pengelolaan keuangan rumah tangga. Sehingga para ibu rumah tangga dapat mengontrol pendapatan dan pengeluaran yang terjadi dalam rumah tangganya.

3. Ketiga, adanya keyakinan diri sendiri untuk menerapkan akuntansi dalam pengelolaan keuangan sehingga rumah tangga menjadi lebih harmonis dan sejahtera.

Setelah melakukan penelitian ini, penulis mengharapkan kepada seluruh informan untuk menerapkan akuntansi dalam pengelolaan keuangan rumah tangga dengan baik dan benar.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## DAFTAR PUSTAKA

AC, Ali Mauludi. "Akuntansi Syariah; Pendekatan Normatif, Historis dan Aplikatif." *ISTISHADIA Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah* 1, no. 1 (2014).

<https://ejournal.iainmadura.ac.id/index.php/iqtishadia/article/view/366>

Anwar, Mokhammad. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Perusahaan*, Prenada Media. 2019.

[https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=IDe2DwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=mokhammad+anwar+dasar+dasar+manajemen&ots=v2yT0803yp&sig=VmLAqQ-FXpJa7cSnlBHn17OdS4&redir\\_esc=y#v=onepage&q=mokhammad%20anwar%20dasar%20dasar%20manajemen&f=false](https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=IDe2DwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=mokhammad+anwar+dasar+dasar+manajemen&ots=v2yT0803yp&sig=VmLAqQ-FXpJa7cSnlBHn17OdS4&redir_esc=y#v=onepage&q=mokhammad%20anwar%20dasar%20dasar%20manajemen&f=false)

Aulia. *Perencanaan Keuangan Keluarga*, hal. 40.

Fasiha, and Muhammad Alwi. "Urgensi Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga Penerima Manfaat Program Keluarga Harapan Dalam Peningkatan Kesejahteraan." *Sosio Informa: Kajian Permasalahan Sosial* 9, no. 01 (April, 2023): 13-29.

<https://ejournal.poltekesos.ac.id/index.php/Sosioinforma/article/view/3002>

Hasanah, Mari Patun, Asti Nur Wilda Ariza, Muhammad Faqih Fahriza, and Alvita Tyas Dwi Aryani. "Analisis Penerapan Akuntansi Dalam Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga di Era Covid-19." *Jurnal Ekonomi dan Bisnis* 2, no. 1 (2023): 42-54.

<https://e-journal.uingusdur.ac.id/sahmiyya/article/view/870>

Hasmi, Nurlaila. "Fenomenologis Penerapan Akuntansi Dalam Rumah Tangga Pada Guru-Guru SMK Publik Makassar," *Tangible Journal* 4, no. 2 (2019): 278-294.

<https://www.jurnal.stie-tdn.ac.id/index.php/TB/article/view/93>.

Idrus, Muhammad. "Fenomenologi Akuntansi Rumah Tangga (Studi Kasus Pada Keluarga di Desa Kading Kecamatan Awangpone Kabupaten Bone) Household Accounting Phenomenology (a Case Study on a Family in Kading Village, Awangpone Sub-District, Bone District)." *Accounting, Accountability and Organization System (AAOS) Journal e-issn* 2, no. 2 (Maret, 2021): 112-25.

<http://journal.unifa.ac.id/index.php/aaos/article/view/268>.

Is'adi, Munir, and Nur Ika Mauliyah. "Household Accounting in Islamic Perspective." *Islamic Banking: Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Perbankan Syariah* 9, no. 1 (Agustus, 2023): 185-205.

[https://scholar.google.com/citations?view\\_op=view\\_citation&hl=id&user=sNXTqdYAAAAJ&citation\\_for\\_view=sNXTqdYAAAAJ:0EnyYjriUFMC](https://scholar.google.com/citations?view_op=view_citation&hl=id&user=sNXTqdYAAAAJ&citation_for_view=sNXTqdYAAAAJ:0EnyYjriUFMC).

Is'adi, Munir, Nur Ika Mauliyah, Warga Baroka Sugiarto, and M. Korib Hamdani. "Akuntansi Rumah Tangga Dalam Perspektif Islam Hak, Tugas, dan Kewajiban Perempuan." 17. 2023.

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)

Kaswarhiena, Areena, Riska Rahmayanti, and Nurazizah Nurazizah. "Dalam Kaitannya Akuntansi Rumah Tangga, Menyoroti Keluarga Muslim." *Milkiyah: Jurnal Hukum Ekonomi Syariah* 2 (1): 22-36. 2023.

<https://www.jurnal.stainmajene.ac.id/index.php/milkiyah/article/view/254>

Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2018.

Masruroh, Nikmatul, Ahmad Fadli, Attori Alfi Shahrin, and Yazidul Fawaid. "Green House and Halal Budget Allocation for Sustainable Household Finance Realization." *El-Qist: Journal of Islamic Economics and Bussiness (JIEB)* 13, no. 2 (Oktober, 2023): 100-118.

<https://jurnalfebi.uinsby.ac.id/index.php/elqist/article/view/1479/487>.

Mauliyah, Nur Ika, and Ella Anastasya Sinambela. "Peran Kepemimpinan Perempuan Dalam Pengambilan Keputusan Bisnis." *An-Nisa' : Jurnal Kajian Perempuan dan Keislaman* 12, no. 1 (April, 2019): 45-47.

[https://scholar.google.com/citations?view\\_op=view\\_citation&hl=id&user=fZGIh6wAAAAJ&citation\\_for\\_view=fZGIh6wAAAAJ:Tyk-4Ss8FVUC](https://scholar.google.com/citations?view_op=view_citation&hl=id&user=fZGIh6wAAAAJ&citation_for_view=fZGIh6wAAAAJ:Tyk-4Ss8FVUC).

Nirwana, Nihlatul Qudus Sukma, and Nurasik. *Buku Ajar Perencanaan dan Penganggaran Bisnis* (Sidoarjo: UMSIDA Press, 2020).

Otoritas Jasa Keuangan, *Perencanaan Keuangan Keluarga*.

Penyusun, Tim. *Pedoman Karya Tulis Ilmiah*. Jember: IAIN Jember, 2020.

Pratiwi, Stefani Ira. "6 Kota Penyumbang Perceraian Tinggi di Indonesia, Salah Satunya Indramayu." *Oke Zone*, (30, Juli) 2022.

<https://nasional.okezone.com/read/2022/07/29/337/2638614/6-kota-penyumbang-perceraian-tinggi-di-indonesia-salah-satunya-indramayu>

Purba, Dewi Suryani, et al. *Manajemen Usaha Kecil dan Menengah*. 2021.

<http://repository.stiesultanagung.ac.id/id/eprint/522/1/17.%20FullBook%20Manajemen%20Usaha%20Kecil%20dan%20Menengah.pdf>

Putra, M. Ikhwan. “Determinasi Kenaikan Harga Bahan Pangan di Indonesia (Pangan Padi, Kedelai, Periode 2001-2011),” *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB* 3, No. 2 (2014).

<https://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/view/1387>

Putri, Imamatin Listya and Safrinda Imani. “Praktik Akuntansi dan Manajemen Keuangan Dalam Rumah Tangga,” *Jurnal Manajemen dan Bisnis Islam* 3, no. 2 (2022): 35-42.

<https://journal.ibrahimy.ac.id/index.php/idarah/article/view/2166>

Rizaldy, Dicky Zunifar. “Pengaruh Harga Komoditas Pangan Terhadap Inflasi di Kota Malang Tahun 2011-2016.” *Jurnal Ekonomi Pembangunan* 15, no. 2 (Desember, 2017): 171-183.

<https://ejournal.umm.ac.id/index.php/jep/article/view/5363>

Rozzaki, Agwa Daffa, and Yuliati Yuliati. “Urgensi Penerapan Akuntansi Rumah Tangga Masa Pandemi Covid-19,” *JAS (Jurnal Akuntansi Syariah)* 6, no. 1 (Juni, 2022): 69-82.

<https://www.ejournal.stiesyariahbengkalis.ac.id/index.php/jas/article/view/601>

Santoso, Teguh. “Aplikasi Model GARCH Pada Data Inflasi Bahan Makanan Indonesia,” *Jurnal Ilmiah Aset* 13, no. 1 (2011): 65-76.

<https://www.neliti.com/publications/36607/aplikasi-model-garch-pada-data-inflasi-bahan-makanan-indonesia>

Suarni, Agusdiwana, and Arman Rahim Sawal. “Peran Akuntansi Dalam Rumah Tangga dan Penerapan Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga Secara Islami di Masa Pandemi Covid-19.” *Assets* 10, no. 2 (Desember, 2020): 110-29.

<https://journal3.uin-alauddin.ac.id/index.php/assets/article/view/18594>

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2022.

Sukrianto, Fibriyanti S. Lakoro. "Penerapan Akuntansi Rumah Tangga Sebelum dan Setelah Masa Pandemi Covid-19 di Kecamatan Talamuta Kabupaten Boalemo." *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi dan Akuntansi)* 6, no. 3 (2020).

<http://journal.stiemb.ac.id/index.php/mea/article/view/2402>.

Supriyono, Edy, Nurmadi Harsa Sumarta, and Devi Narulitasari. "Pengelolaan Keuangan Keluarga pada Ibu Rumah Tangga Pemilik UMKM Sebagai Masyarakat Terdampak Covid-19 di Kelurahan Kauman, Surakarta," *Jurnal Budimas* 3, no. 1 (2021): 109-115.

<https://www.jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/JAIM/article/view/1634>

Suwardjono. *Teori Akuntansi Perekayasaan Pelaporan Keuangan*. Ketiga. Yogyakarta: BPFE-YOGYAKARTA. 2018.

Syarifuddin, Hidayat. "Analisis Manajemen Keuangan, Tekanan Ekonomi, Strategi Koping dan Tingkat Kesejahteraan Keluarga Nelayan di Desa Cikahuripan Kecamatan Cisolok Kabupaten Batang." 2012.

Triseptya, Ghaliyah Nimassita. "Akuntansi Rumah Tangga Di Masa PSBB Covid-19," *Jurnal Pabean* 3, no. 2 (Juli, 2021): 153-158.

<https://core.ac.uk/download/pdf/480739701.pdf>

Yuliana, Rita Achdiar Redy Setiawan, and Robiatul Auliyah. "Akuntansi Keluarga Sakinah Sebagai Manifestasi Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga Syariah." *Jurnal Akuntansi Multiparadigma* 11, no. 3 (Desember, 2020): 479-499.

<https://jamal.ub.ac.id/index.php/jamal/article/download/1396/865>

Yuliyanti, Melia. "Akuntansi dalam Rumah Tangga: Study Fenomenologi pada Akuntan dan Non Akuntan." *Jurnal Akuntansi dan Manajemen* 11, no. 2 (2016): 62-63.

<https://akuntansi.pnp.ac.id/jam/index.php/jam/article/download/93/71>

## MATRIKS PENELITIAN

Judul	Variabel	Sumber Data	Metode Penelitian	Rumusan Masalah
<p>Analisis Sektor Unggulan Dan Potensial dalam Mendorong Pertumbuhan Ekonomi di Wilayah Sarbagita Tahun 2019-2023</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. PDRB Atas Dasar Harga Konstan menurut Lapangan Usaha Provinsi Bali Tahun 2019-2023</li> <li>2. PDRB Atas Dasar Harga Konstan menurut Lapangan Usaha Kota Denpasar Tahun 2019-2023</li> <li>3. PDRB Atas Dasar Harga Konstan menurut Lapangan Usaha Kabupaten Badung Tahun 2019-2023</li> <li>4. PDRB Atas Dasar Harga Konstan menurut Lapangan Usaha Kabupaten Gianyar Tahun 2019-2023</li> <li>5. PDRB Atas Dasar Harga Konstan menurut Lapangan Usaha Kabupaten Tabanan Tahun 2019-2023</li> </ol>	<p>Data Sekunder : Data BPS 4 kabupaten/kota di wilayah Sarbagita dan Provinsi Bali</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pendekatan dan Jenis Penelitian               <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Pendekatan Kuantitatif</li> <li>b. Jenis Penelitian Deskriptif</li> </ol> </li> <li>2. Teknik Pengumpulan Data : Dokumentasi</li> <li>3. Analisis Data               <ol style="list-style-type: none"> <li>a. <i>Location Quotient</i></li> <li>b. <i>Shift Share</i></li> <li>c. Tipologi Klassen</li> </ol> </li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apa saja sektor ekonomi yang menjadi sektor unggulan di wilayah Sarbagita?</li> <li>2. Apa saja sektor potensial yang memiliki peluang untuk dikembangkan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi di wilayah Sarbagita?</li> <li>3. Apa saja sektor unggulan sekaligus potensial yang berperan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi di wilayah Sarbagita?</li> </ol>

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nurul Magfiroh  
NIM : 204105030086  
Jurusan : Ekonomi Islam  
Prodi : Akuntansi Syariah  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Universitas : UIN KHAS Jember

Dengan ini menyatakan bahwa isi skripsi yang berjudul “Analisis Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga dalam Menghadapi Kenaikan Harga Bahan Pangan di Desa Karangdoro Kecamatan Tegalsari Kabupaten Banyuwangi” secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus di junjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa tekanan dan paksaan dari pihak manapun.

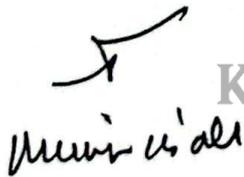
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
Jember, 29 April 2025  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R



**Nurul Magfiroh**  
**NIM. 204105030086**

## PEDOMAN WAWANCARA

Fokus Penelitian	Pedoman Wawancara
1. Bagaimana pengelolaan keuangan yang dilakukan ibu rumah tangga dalam menghadapi kenaikan harga bahan pangan di Desa Karangdoro Kecamatan Tegalsari Kabupaten Banyuwangi?	1) Sumber pendapatan ibu dari mana saja? 2) Apakah dalam rumah tangga ibu dilakukan pengelolaan keuangan? 3) Bagaimana proses pengelolaan keuangan yang ibu lakukan dalam menghadapi kenaikan harga bahan pangan saat ini? 4) Apakah ibu melakukan pencatatan dalam setiap transaksi pemasukan dan pengeluaran setiap harinya? 5) Kapan ibu mulai mencatat pelaporan keuangan? 6) Untuk apa ibu mencatat pelaporan keuangan? 7) Menurut pendapat ibu apakah pengelolaan keuangan sangat penting?
2. Bagaimana efektivitas pengelolaan keuangan rumah tangga dalam menghadapi kenaikan harga bahan pangan?	8) Dalam proses pengelolaan keuangan yang ibu buat, apakah ibu selalu membuat perencanaan anggaran setiap bulannya? 9) Jika iya, apakah yang ibu rencanakan terealisasi dengan sempurna dalam setiap bulannya? 10) Pencatatan keuangan seperti apa yang ibu buat? 11) Dengan media apa ibu melakukan pencatatan? 12) Mengapa ibu melakukan pencatatan dengan media tersebut? 13) Apakah ada metode tertentu dalam pencatatan pengelolaan keuangan ibu? 14) Dari manakah metode tersebut ibu pelajari? 15) Apakah ibu mempunyai perencanaan jangka panjang untuk kehidupan keluarga ibu di masa depan? 16) Bagaimana cara ibu dalam melakukan pengambilan keputusan terhadap perencanaan jangka panjang tersebut?

  
 Muni'ala

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
 JEMBER



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68136 Telp. (0331) 487550  
Fax (0331) 427005 e-mail: [febi@uinkhas.ac.id](mailto:febi@uinkhas.ac.id) Website: <https://febi.uinkhas.ac.id/>



Nomor : B-810 /Un.22/7.a/PP.00.9/08/2024  
Lampiran : -  
Hal : Permohonan Izin Penelitian

07 Agustus 2024

Kepada Yth.

**Kepala Desa Karangdoro**

Jl. Blokagung, Kaligesing, Karangdoro, Kec. Tegalsari, Kab. Banyuwangi

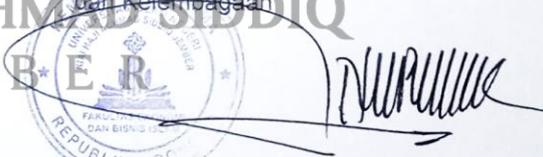
Disampaikan dengan hormat bahwa, dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, maka bersama ini mohon diizinkan mahasiswa berikut :

Nama : Nurul Magfiroh  
NIM : 204105030086  
Semester : IX (Sembilan)  
Jurusan : Ekonomi Islam  
Prodi : Akuntansi Syariah

Guna melakukan Penelitian/Riset mengenai Analisis Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga Dalam Meghadapi Kenaikan Harga Bahan Pangan di Desa Karangdoro Kecamatan Tegalsari Kabupaten Banyuwangi di lingkungan/lembaga wewenang Bapak/Ibu.

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wakil Dekan  
Wakil Dekan Bidang Akademik  
dan Kelembagaan  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER**

  
Nurul Widyawati Islami Rahayu





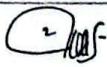
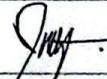
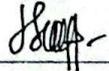
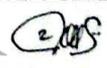
**JURNAL KEGIATAN PENELITIAN**  
**DI DESA KARANGDORO KECAMATAN TEGALSARI KABUPATEN**  
**BANYUWANGI**

Nama : Nurul Magfiroh

NIM : 204105030086

Judul : Analisis Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga Dalam Menghadapi Kenaikan Harga Bahan Pangan di Desa Karangdoro Kecamatan Tegalsari Kabupaten Banyuwangi

Lokasi : Desa Karangdoro, Kecamatan Tegalsari, Kabupaten Banyuwangi

No	Hari/Tanggal	Uraian Kegiatan	Paraf
1	Jum'at, 02/08/2024	Meminta izin untuk melakukan wawancara	
2	Jum'at, 02/08/2024	Meminta izin untuk melakukan wawancara	
3	Jum'at, 02/08/2024	Meminta izin untuk melakukan wawancara	
4	Jum'at, 02/08/2024	Meminta izin untuk melakukan wawancara	
5	Jum'at, 02/08/2024	Meminta izin untuk melakukan wawancara	
6	Jum'at, 02/08/2024	Meminta izin untuk melakukan wawancara	
7	Kamis, 08/08/2024	Memberikan surat izin penelitian ke kantor Desa Karangdoro	
8	Kamis, 24/09/2024	Melakukan wawancara dengan ibu Novita	
9	Jumat, 25/09/2024	Melakukan wawancara dengan ibu Istiatul	
10	Jumat, 25/09/2024	Melakukan wawancara dengan ibu Soliha	
11	Sabtu, 25/09/2024	Melakukan wawancara dengan ibu Rumina	
12	Sabtu, 26/09/2024	Melakukan wawancara dengan ibu Eni	
13	Sabtu, 26/09/2024	Melakukan wawancara dengan ibu Diana	
14	Rabu, 09/10/2024	Konfirmasi kepada kepada staf desa bahwa selesai melakukan penelitian	
15	Selasa, 15/10/2024	Meminta surat selesai penelitian di kantor Desa Karangdoro	

## DOKUMENTASI

Dokumentasi bersama ibu NW



Dokumentasi bersama ibu IS



Dokumentasi bersama ibu JS



Dokumentasi bersama ibu RM



Dokumentasi bersama ibu EN



Dokumentasi bersama ibu DC



### SURAT KETERANGAN LULUS PLAGIASI

Bagian Akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam menerangkan bahwa :

Nama : Nurul Magfiroh  
NIM : 204105030086  
Program Studi : Akuntansi Syariah  
Judul : Analisis Pengelolaan Keuangan Rumah tangga dalam menghadapi kenaikan Harga Bahan Pangan di desa Karangdoro Kecamatan Tegalsari Kabupaten Banyuwangi

Adalah benar-benar telah lulus pengecekan plagiasi dengan menggunakan aplikasi Drillbit, dengan tingkat kesamaan dari Naskah Publikasi Tugas Akhir pada aplikasi Drillbit kurang atau sama dengan 25%.

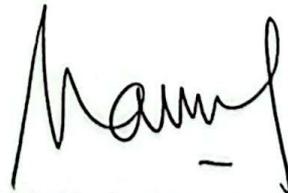
Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

Jember, 24 April 2025

Operator Drillbit

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



( Hj. Mariyah Ulfah, M.EI )

NIP. 197709142005012004



## BIODATA PENULIS



Nama : Nurul Magfiroh  
NIM : 204105030086  
Tempat, Tanggal Lahir : Banyuwangi, 04 Agustus 2002  
Alamat : Dusun Blokagung RT 006 RW 002, Desa Karangdoro,  
Kecamatan Tegalsari, Kabupaten Banyuwangi  
Email : [nmagfiroh353@gmail.com](mailto:nmagfiroh353@gmail.com)  
Jurusan : Ekonomi Islam  
Program Studi : Akuntansi Syariah  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Universitas : UIN KHAS Jember  
No. Telepon : 082336031953

### **Riwayat Pendidikan:**

1. TK Sinar Fajar : Tahun 2006-2008
2. SD Mabadi'ul Ihsan : Tahun 2008-2014
3. SMP Negeri 1 Tegalsari : Tahun 2014-2017
4. SMK Bustanul Falah : Tahun 2017-2020